INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 4 PURWOKERTO PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Fia Kusuma Hersi Permatadevi

NIM. 1717402016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

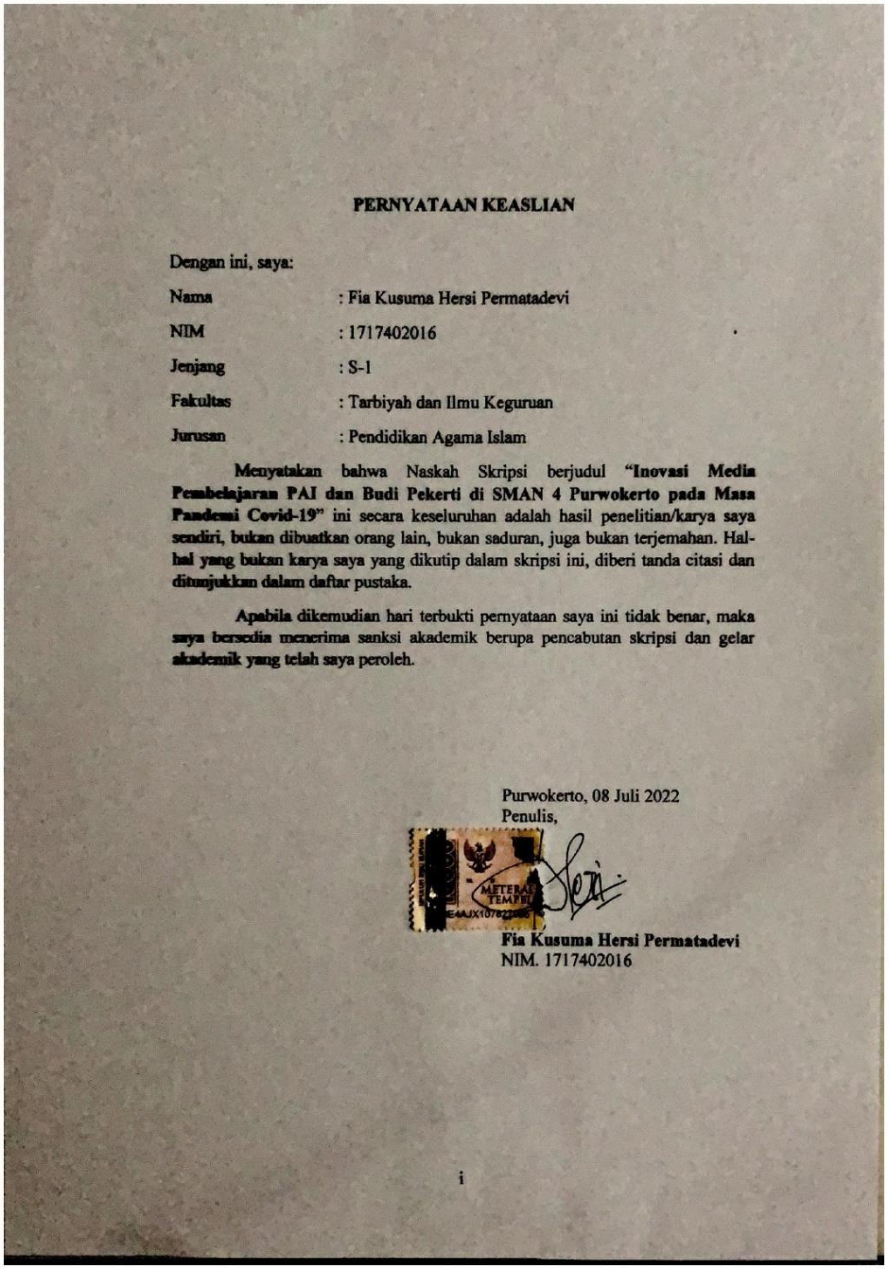

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: Fia Kusuma Hersi Permatadevi
NIM	: 1717402016
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juli 2022
Penulis,

Fia Kusuma Hersi Permatadevi
NIM. 1717402016

i

LEMBAR PENGESAHAN

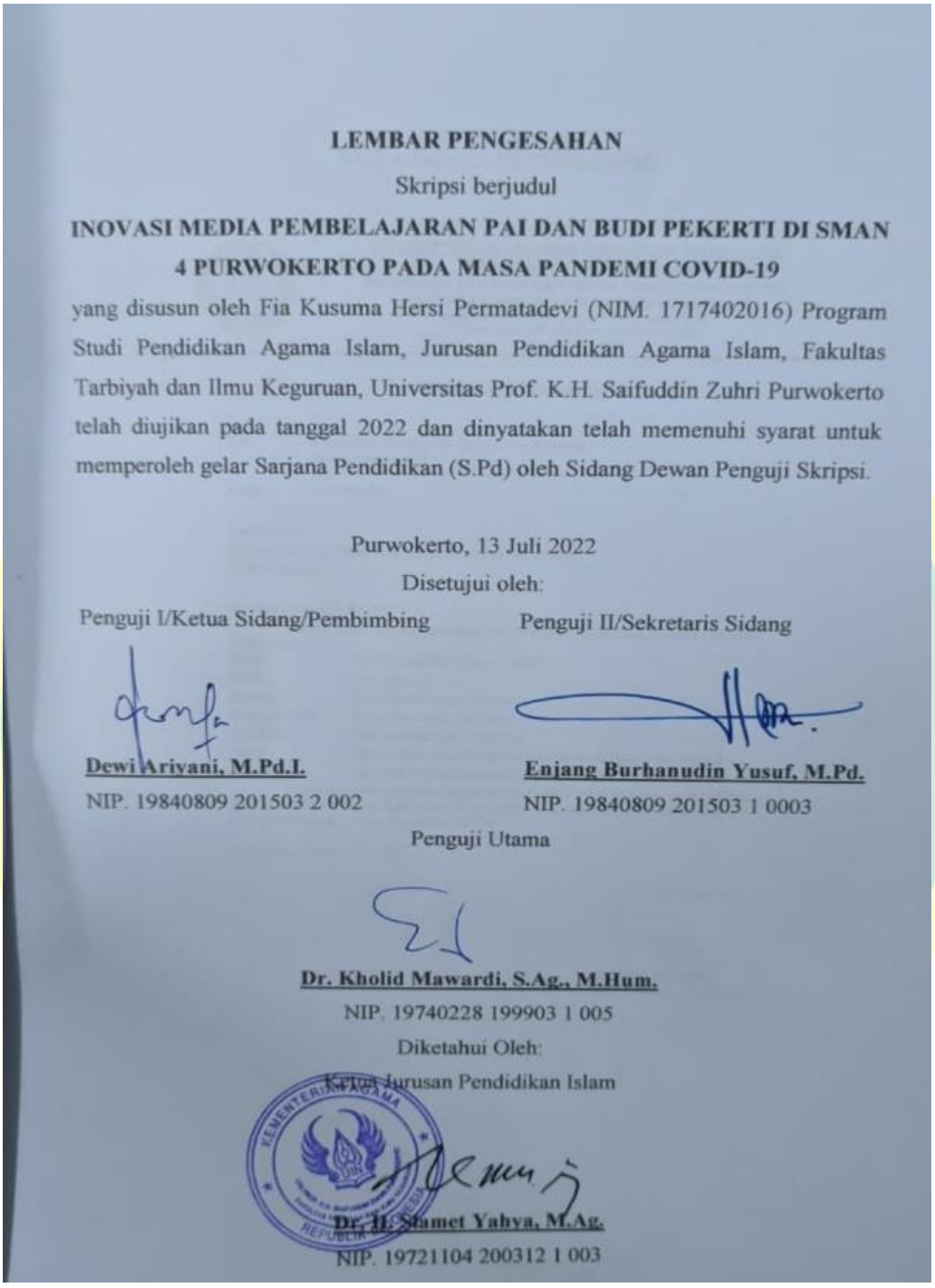

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 4 PURWOKERTO PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang disusun oleh Fia Kusuma Hersi Permatadevi (NIM. 1717402016) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/Sekretaris Sidang
Dewi Ariyani, M.Pd.I.	**Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.**
NIP. 19840809 201503 2 002	NIP. 19840809 201503 1 0003

Penguji Utama

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19740228 199903 1 005

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Fia Kusuma Hersi Permatadevi

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama	:	Fia Kusuma Hersi Permatadevi
NIM	:	1717402016
Jenjang	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa Pandemi Covid-19.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juli 2022
Pembimbing,

Dewi Ariyani, M.Pd. I.
NIP. 19840809 201503 002

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 4 PURWOKERTO PADA MASA COVID-19

Fia Kusuma Hersi Permatadevi

1717402016

Abstrak

Di masa pandemi Covid-19 yang membuat seluruh elemen hidup harus mengalami perubahan drastis salah satunya adalah pendidikan, menjadikan pembelajaran itu sebelumnya dilakukan secara langsung atau *face to face* harus diganti dengan pembelajaran daring/online. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembaharuan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengantisipasi pembelajaran online. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan, analisis, dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang). Selama pandemi, guru menggunakan media online sebagai pembaharuan dari pembelajaran yang mereka lakukan. Ditinjau dari segi perkembangannya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media konvensional dan media digital. Inovasi Media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto berupa hasil ditemukan orangyaitu dengan aplikasi yang efisien seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, Video Pembelajaran dan Blog yang menggunakan smartphone sebagai media.

Kata Kunci: Inovasi Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pandemi Covid-19.

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

(Q.S al-Jumu'ah:10)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi wa syukurillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Papah dan Mamah Tercinta, serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tidak henti-hentinya.

Teman-teman dan pembaca yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19". Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Setelah melalui waktu yang cukup lama, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan bantuan kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua Dosen, Civitas Akademika dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Kepala SMAN 4 Purwokerto yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
10. Saifur Ro'yi S.Pd.I. yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dan membantu peneliti melakukan penelitian.
11. Kedua orangtua tercinta, Bapak Heri Sunandar dan Ibu Tri Susilowati yang selalu melangitkan doa, memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan keceriaan dalam segala kondisi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis sampaikan, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara menjadi ibadah dan mendapat balasan berupa limbahan Rahmat dari Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun terhadap kekurangan yang ada. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya, *āmīn*.

Purwokerto, 08 Juli 2022
Penulis,

Fia Kusuma Hersi Permatadevi
NIM. 1717402016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Definisi Operasional 6

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

F. Kajian Pustaka 10

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN TEORI 15

A. Inovasi 15

1. Inovasi Secara Umum 15

2. Inovasi Pendidikan 15

3. Inovasi Pembelajaran 19

B. Media Pembelajaran 20
1. Pengertian Media Pembelajaran 20
2. Fungsi Media Pembelajaran 21
3. Manfaat Media Pembelajaran 23
4. Peranan Media Pembelajaran dalam Konteks Belajar 25
5. Klasifikasi Media Pembelajaran 27
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 28
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 28
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam 30
3. Pengertian Budi Pekerti 31
4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 32
5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 36
D. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 42
C. Subjek 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Uji Keabsahan Data 45
F. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 50
A. Gambaran Umum SMAN 4 Purwokerto 50
B. Penerapan Inovasi dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 52
BAB V PENUTUP 71

A. KESIMPULAN 71
B. SARAN 71
DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengkondisian di Whatsapp Group
Gambar 4.2 Daftar Kelas di Google Classroom
Gambar 4.3 Menu Forum di Google Classroom
Gambar 4.4 Menu Tugas Kelas di Google Classroom
Gambar 4.5 Menu Anggota Kelas di Google Classroom
Gambar 4.6 Menu Nilai Kelas di Google Classroom
Gambar 4.7 Pertemuan tatap muka menggunakan Google Meet
Gambar 4.8 Link Video Pembelajaran
Gambar 4.9 Penyampaian Materi di Forum Google Classroom
Gambar 4.10 Ringkasan Materi di Blog

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Transkip Wawancara

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Surat Bukti telah melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian Individual

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah X

Lampiran 10 RPP online Kelas XI

Lampiran 11 Sertifikat-sertifikat

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus baru di awal tahun 2020 menggemparkan dunia karena virus ini sangat mudah menular. Virus ini dikenal dengan coronavirus (SARS-CoV) dan jenis penyakit yang ditimbulkan disebut Coronavirus di sease 2019 disingkat Covid-19.[1] Wabah Covid-19 penularannya sangat cepat menyebar di berbagai negara di dunia. Di Indonesia sendiri penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan dampak yang sangat besar, baik itu dari segi perekonomian, industri, serta pendidikan.

Upaya dalam mengurangi penyebaran wabah Covid-19 langkah yang dilakukan setiap negara adalah melakukan kebiasaan dengan cara sering mencuci tangan, hindari menyentuh area wajah, hindari berjabat tangan dan berpelukan, menggunakan barang pribadi, lakukan etika batuk dan bersin, hindari berkumpul dalam jumlah banyak, mencuci bahan makanan, gunakan disinfektan, dan *social distancing* atau menjaga jarak aman. Virus corona atau Covid-19 yang setiap hari semakin menyebar luas menjadikan pemerintah memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada seluruh masyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan drastis ini tentunya tidak k mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsungnya transfer ilmu.[2] Sebelumnya segala aktivitas dilakukan dengan pembelajaran langsung dan bertatap muka, namun dalam mendukung peraturan untuk *social distancing* dan tidak berkumpul dalam jumlah banyak agar penyebaran virus Covid-19 terkendali, maka

[1] Yuliana, Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020 hlm. 102

[2] Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hlm. 14.

saat ini media online dipilih sebagai penggunaan media pembelajaran yang dipercaya membantu guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dimana guru dan siswa bertukar fikiran untuk mengembangkan ide-ide dalam komunikasi sering timbul dan terjadi hambatan-hambatan (ganguan-gangguan) komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien antara lain di sebabkan ketidaksiapan siswa, kurangnya minat, kegairahan dan sebagainya. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar serta sarana untuk membawa pesan dari sumber belajar kepada siswa.[3] Untuk menunjang terlaksana kegiatan pembelajaran tentunya media pembelajaran sebagai sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian tersendiri, keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses

[3] Ninuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 136

pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan sebuah media pembelajaran maka siswa dapat termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menulis, berbicara dan berimajinasi dengan arahan dari orang-orang di sekitarnya termasuk seorang guru. Selain itu, dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dengan memberikan motivasi pada siswa melalui pemanfaatan media. Jika hal itu dimanfaatkan dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika sebuah media pembelajaran tidak ada, maka akan mengalami kesulitan dalam mengajar, materi menjadi monoton dan siswa merasa bosan dengan apa yang diajarkan oleh seorang guru.

Berdasarkan hal tersebut diatas jelaslah bahwa pemanfaatan media sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Ketika mendengar kata "inovasi" yang muncul dalam benak barangkali sesuatu yang baru dan unik. Dalam pembelajaran banyak teori yang mendukung inovasi, seperti teori behaviorisme, teori kognitivisme, dan lain-lain. Salah satunya tentang teori pembelajaran berbasis kemampuan otak. Menurut etimologi, inovasi berasal dari kata innovation yang bermakna pembaharuan, perubahan. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbeda dengan penemuan dari kata diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode yang dirasakan sebagi sesuatu yang baru, baik berupa hasil diskoveri atau invensi yang digunakan.

Inovasi menurut UU No 18 tahun 2002 pasal 1 adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan

yang baru, atau cara baru untuk menerapakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produksi.[4]

Inovasi dalam pendidikan juga berdampak pada pengembangan guru. Beberapa model pengembangan guru sengaja dirancang untuk menghadapi pembaharuan pendidikan. Salah satu tujuan inovasi adalah menciptakan kemudahan baru untuk kehidupan manusia melalui penemuan atau perkembangan baru dari ide-ide yang berhasil diwujudkan dengan baik. Namun dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa PAI yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran Agama Islam kurang menarik inovasi dalam Pendidikan Agama Islam.

Namun kenyataan yang sering terjadi, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih jarang memanfaatkan media, dimana mereka hanya berpengang pada penjelasan materi yang terdapat didalam buku paket saja. Tetapi di SMAN 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, yang sudah mulai melaksanakan berbagai macam kegiatan melalui *online class* sebelum pandemi yang di maksudkan untuk meminimalkan konsumsi kertas atau tanpa kertas. *Online class* diterapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 ini, semua pembelajaran dilaksanakan secara *online* lewat internet atau media penunjang sejenisnya. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, guru dituntut untuk bisa berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, bisa dengan mengoperasikan atau menjalankan proses pembelajaran dengan sistem *online*

[4] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 1 diakses pada 28 November 2021 pukul 07.33

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, mereka menggunakan Google *Classroom*, *Whatsapp Group*, dan *Blog* sebagai media inovasi belajar selama pandemi Covid-19. Salah satu aplikasi yang jarang di gunakan oleh sekolah lain dan dapat di akses oleh semua orang tanpa membutuhkan akun atau pengguna khusus dengan *domain* (alamat web) https:www.materipai99.blogspot.com yang sangat memudahkan terutama untuk para peserta didik dalam mempelajarari materi yang belum di pahami. Google *Meet* dan Zoom juga di pilih guru dalam mengembangkan pembelajaran daring untuk bertatap muka di dalam memulai pelajaran dan menjelaskan bagan-bagan materi yang pertama. Karena pada dasarnya dalam beberapa materi di Pendidikan Agama Islam di butuhkan penjelasan yang terperinci dan secara langsung. Aktivitas ini juga berguna untuk tetap tehubung dan terkoneksi dengan para peserta didik walaupun *SFH* (*School Form Home*).

Begitu banyak aplikasi yang di pilih pendidik di SMAN 4 Purwokerto semata-mata untuk terus berupaya dengan serius memaksimalkan dan tetap bertanggung jawab dengan berbagai macam inovasi variatif dalam menentukan perencanaan, metode strategi, metode evaluasi, yang paling sesuai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul "**Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19".** Hal ini penting untuk diteliti atau dikaji karena seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu membentuk pribadi manusia yang berakhlak, berkualitas dan berinovatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Masa

Pandemi Covid-19 khususnya yaitu: inovasi dalam media pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman konsep pada penelitian yang berjudul Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19, maka penulis perlu menjelaskan secara konseptual sebagai berikut.

1. Inovasi

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat Dari pengertian ini diketahui bahwa inovasi adalah suatu hal yang baru, unik dan bermanfaat bagi masyarakat.[5] Inovasi erat kaitannya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Inovasi atau pembaharuan merupakan ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil *intervensi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional.[6]

   Inovasi (*inovation*) adalah suatu ide, barang kejadian, metode yang di rasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat) baik itu berupa hasil invensi atau diskoveri, inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun inovasi dalam penelitian ini adalah tentang inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa pandemi Covid-19. Pengertian inovasi pendidikan disini adalah suatu perubahan yang baru dan

[5] Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

[6] Tjipto Subadi, *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011), hlm.1.

bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan. Banyaknya ide proses, dan hasil dari upaya inovasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan sebetulnya tidak terlepas dari keberhasilan semua pihak khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Media Pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian keseluruhan dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.[7] Media Pembelajaran adalah segala sesuatu termasuk *hardware*/*software* yang dapat digunakan sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran dari sumber belajar kepada penerimanya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Ditinjau dari segi perkembangannya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media konvensional/tradisional dan media digital.

Pada perkembangan yang lebih mutakhir, media pembelajaran modern juga sangat terkait dengan peran penting integrasi dalam proses pembelajaran untuk membangun keterampilan peserta didik, terutama keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi serta media (*media literacy skills*).[8] Media Pembelajaran yang peniliti teliti adalah proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon

[7] Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal MISYKAT*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 173.

[8] Edi Nurhidin, Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius, *Jurnal KUTTAB*,Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, hlm. 5-6

seluler dan laptop dengan aplikasi / media sosial *zoom*/*google meet*, *whatsapp group*, *google classroom*, dan aplikasi tambahan yang berinovatif yaitu aplikasi *blog*.

3. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

   Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji ilmu ihwal islam seperti teologi moral (aqidah akhlak), fiqh, kitab suci alquran dan hadis, dan sejarah budaya islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan mata pelajaran ilmu yang harus dipelajari untuk menyelesaikan studinya pada suatu jenjang pendidikan.[9]

   Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.

4. Pandemi Covid-19

   Covid-19 merupakan sejenis virus dari famili Coronaviridae yang berimplikasi terhadap penyakit menular dan mematikan yang menyerang mamalia seperti manusia pada saluran pernafasan hingga ke paru-paru. Pada umumnya pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek dan juga batuk-batuk bahkan sampai parah dapat menyebabkan pneumonia. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dalam jarak dekat dengan

[9] Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivitas-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait,* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 36

pengidap Covid-19 melalui cairan pernafasan yang keluar dari tubuh penderita saat batuk atau mengeluarkan ludah dan riyak.[10]

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat berdampak terhadap berbagai bidang. Selain memberikan dampak pada bidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga memberi dampak pada bidang Pariwisata, Dunia Usaha, Transportasi dan Pendidikan. Kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan dengan normal di luar rumah kini berubah total akibat adanya pandemi Covid-19. Seluruh masyarakat diharuskan untuk taat terhadap peraturan pemerintah yang mengharuskan adanya *social distancing* guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang ikut terpengaruh akibat adanya aturan tersebut. Oleh karena itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan pemberlakuan aturan seluruh kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan secara daring termasuk sekolah guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: "Bagaimana Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

[10] Yuliana, Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2020 hlm. 135.

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.
2) Bagi sekolah: hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.
3) Bagi pembaca: sebagai bahan informasi tentang inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19.

F. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian yang di lakukan.

Skripsi saudara Endy Wahyu Cahyono NIM. 23010150109 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul Inovasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020 ini meneliti bagaimana inovasi pembelajaran berbasis *e-learning* yang sangat nyata adanya. Skripsi ini mengemukakan bahwa Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam

pembelajaran berbasis *e-learning* dengan melakukan langkah menggabungkan antara metode Daring dan Luring yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[11] Kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti, bagaimana pentingnya inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Tetapi dengan perbedaan yang terletak pada variabel kedua yaitu berbasis *e-learning* karena peneliti mengkaji bagaimana PAI dan Budi Pekerti dalam media pembelajaran. Objek yang berbeda dalam tingkatan pendidikan yaitu skripsi ini meneliti jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangakan peneliti pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan saudara Tedi Priatna Universitas Islam Negeri Mataram tentang Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era *Disruptive Innovation* Vol.16, No. 1, Tahun 2018. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan namun menurut jurnal ini, Banyak hal yang harus dikembangkan untuk mengoptimalisasi pembelajaran PAI di sekolah/madarah dalam mengahadapi Disruptive innovation yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi, diantaranya adalah perubahan orientasi pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di sekolah dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang *kognitif* menjadi bermakna dan bernilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Pembelajaran PAI harus dikembangkan dan diinovasi sedemikian rupa, sehingga menjadi *up to date* dan menarik minat para siswa. Penggunaan teknologi informasi dalam model pembelajaran PAI harus terus dikembangkan dan harus ditempatkan sebagai sumber bahan ajar, referensi belajar, dan sumber informasi dan harus menjadi alternatif, termasuk digunakan dan dimanfaatkannya media sosial untuk pengembangan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah.[12] Jurnal ini

[11] Endy Wahyudi, Skripsi: "*Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020"* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 66.

[12] Tedi Priatna, Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era *Disruptive Innovation*,

membantu peneliti di dalam menganalisa inovasi karena mencakup secara keseluruhan dalam berinovasi di dalam pembelajaran PAI, namun peneliti tetap harus mengkaji bagaimana inovasi tersebut di padukan dengan media pembelajaran selama pandemi Covid-19 berlangsung dan jurnal ini juga memiliki fokus yang sangat berbeda dengan yang akan di teliti dimana peneliti hanya menjadikan jenjang SMA sebagai fokus objek yang akan di teliti sedangkan jurnal tersebut bersifat menyeluruh.

Fitrah: Journal of Islamic Education saudari Masruroh Lubis Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah *Covid-19*) Vol.1, No. 1, Tahun 2020 mendeskriptifkan secara kritis tentang pembelajaran PAI berbasis *e-learning.* Dari Jurnal tersebut menganalisa bahwa pembelajaran memang dapatlah dilakukan dengan kondisi seperti apapun, namun tentu hasilnya tentu tidak akan seoptimal pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di dalam kelas. Beberapa inovasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran ialah; Inovasi pada kegiatan intrakurikuler, maksudnya inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kurikulum (seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia, pembelajaran yang "*friendly*", dan diskusi dan penugasan berbasis *online*). Inovasi pada kegiatan Ekstrakurikuler, inovasi yang dilakukan diluar pembelajaran (seperti menghendaki siswanya wajib melakukan beberapa hal selama pembelajaran jarak jauh, yaitu rutinitas membaca Alquran, menghafal surah pendek (ditentukan oleh guru), melaksanakan shalat wajib dan merutinkan shalat sunnah dhuha, dan melantunkan shalawat).[13] Perbedaan sangat mencolok pada judul dengan yang peneliti kaji yang sangat berbeda yaitu jurnal ini hanya mengkaji bagaiman proses

Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol.16, No. 1, Tahun 2018, hlm. 45.

[13] Masruroh Lubis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah *Covid-19*), *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol.1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 72.

pembelajaran *E-learning* berlangsung di MTS, jenjang pendidikan yang dimana MTS (Madrasah Tsanawiyyah) merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang memang sudah berlatar belakang keislaman. Sedangkan objek yang akan di teliti berada di lingkup SMA dimana merupakan sekolah umum. Namun jurnal ini memiliki persamaan dengan apa yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti bagaimana proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran mengenai penyajian sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V yang mana Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II memuat landasan teori mengenai penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Bab pertama membahas tentang inovasi. Bab ke dua membahas media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Bab ke tiga membahas tentang PAI dan Budi Pekerti.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi Inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa Pandemi Covid-19.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Inovasi

1. Inovasi Secara Umum

Kata "*innovation*" sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan. tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata indonesia yaitu "inovasi". Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahakan kata dari bahasa inggris "*discovery*" dan "*invention*".[14]

Inovasi atau pembaharuan merupakan ide, barang, metode, yang disarankan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, baik berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[15]

Perubahan dan inovasi keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya, tetapi inovasi berbeda dari perubahan, karena dalam inovasi ada unsur kesengajaan pembaruan, misalnya dalam hal pembaruan sistem pengajaran, apalagi dalam hal pembaruan kebijaksanaan pendidikan umumnya mengandung unsur kesengajaan, dan karenanya istilah pembaruan pada umunya dapat disamakan dengan inovasi.[16]

2. Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijabarkan

[14] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.2.
[15] Tjipto Subadi, *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011), hlm.1.
[16] Suryosubroto, *Dasr-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 116-117

beberapa istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, sebagai berikut.

a. "Baru" dalam inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru bagi orang lain. Akan tetapi, yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif yang berbeda dari sebelumnya.
b. "Kualitatif" berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen.
c. "Hal" yang dimaksud dalam definisi tadi banyak sekali, meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui pada hakekatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya, tetap bercorak mental, sedangkan yang lain memperoleh bentuk nyata.
d. "Tujuan" yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan.

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, maupun sistem dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional.[17]

Terdapat beberapa tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap, yaitu:

[17] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.6-8.

a. Mengejar tertinggalnya kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu tujuan inovasi agar pendidikan dapat berjalan sejajar dengan kemajuan tersebut.
b. Mengusahakan terselenggarakannya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah.

Dengan inovasi pendidikan yang baru guru diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat mempermudah siswa selama proses pembelajaran online.[18]

Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B. Miles, dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini.

1. *Pembinaan personalia*. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personil (orang) sebagai komponen sitem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personil misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.
2. *Penggunaan waktu*. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan pengunaan waktu. Inovasi yang relevan denfan komponen ini misalnya: pengaturan waktu belajar (semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan mahasiswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan sebaginya).
3. *Perumusan tujuan*. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dengan komponen ini, misalnya: perubahan tujuan tiap jenis sekolah (rumusan tujuan TK, SD disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan tantangan

[18] Abdul Fadhil, Model Pembelajaran PAI Berbasis *e-Learning*, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2015 hlm 192.

kehidupan), perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional dan sebagainya.

4. *Hubungan dengan sistem yang lain*. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam beberapa hal harus berhubungan atau bekerja sama dengan sistem yang lain. Inovasi yang relevan dengan bidang ini misalnya: dalam pelaksanaan usaha kesehatan sekolah bekerjasama atau berhubungan dengan Departemen Kesehatan, data pelaksanaan KKN harus kerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat, dan sebagainya.[19]

Cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Menurut Everett M. Rogers ia mengemukakan bahwa karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya inovasi, sebagai berikut.

1. *Keuntungan relatif* yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi penerima makin cepat tersebarnya inovasi.
2. *Kompatibel (compatibility)* ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.
3. *Kompleksitas (complexity)* ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.

[19] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.9-11

4. *Trialabilitas (trialability)* ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu.
5. *Dapat diamati (observability)* ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya.[20]

3. Inovasi Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong dan mengilhami terhadap inovasi di bidang model-model pembelajaran. Pergeseran dari istilah "mengajar, belajar, proses belajar mengajar" kepada "pembelajaran" semestinya tidak hanya dilihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus difahami landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontraversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama diantara guru-guru di sekolah. Sebahagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan di lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan dalam sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan peserta didik. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari *instruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri.

Pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya adalah bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan

[20] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.21-22.

menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.[21]

Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Dengan membuat inovasi pembelajaran, guru dapat belajar menciptakansuasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penuh tantangan. Suasana pembelajaran seperti itu memudahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu menfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.[22]

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and communication technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, media adalah segala

[21] Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.123-124

[22] Bahroin Suryantara, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA) : Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm.15

bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagi alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.

Pengertian media juga mengarah pada sesuatu yang pengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*).[23]

Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efesien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari

[23] H. Sholeh, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Interaksi Sosial Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah Lasem dengan Media Pembelajaran Powerpoinnt, *Jurnal Pendidikan Widyatama: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan,* (Jawa Tengah, LPMP), Tahun 2008, hlm. 49-62.

pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, Dan materi harus dirancang sebaik mungkin, dan Secara lebih sistematis dapat kita lihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif.di samping menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.[24]

Menurut Nurrita Teri di dalam jurnal pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi Komunikatif

   Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam penyampaian bahasa verbal dan salah persepsi dalam penyampaian pesan.

b. Fungsi Motivasi

   Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur *artistic* saja. Akan tetapi memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.

c. Fungsi Kebermaknaan

   Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta.

d. Fungsi Penyamaan Persepsi

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 25.

Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandagan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e. Fungsi Individualitas

Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu prngalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi lain yaitu sebagai berikut:

1. Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio.
2. Memanipulasi keadaan atau obyek tertentu. Karena melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami
3. Menambah gairah motivasi belajar peserta didik. Dengan penggunaan media, perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.[25]

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka guru dalam memberikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Sudjana & Rivai dalam buku media pembelajaran, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

[25] Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal MISYKAT*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 176.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemondtrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
    a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, realita, film, radio, atau model;
    b. Objek atau benda terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan film, slide, atau gambar.

c. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat disampaikan melalui rekaman video, film, foto, slide, disamping secara verbal.

d. Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui file, gambar, slide, atau simulasi komputer.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung depan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata ataupun kunjungan-kunjungan.[26]

4. Peranan Media Pembelajaran dalam Konteks Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan tersebut berupa isi atau materi ajar yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi yang berisi simbol-simbol verbal dan atau simbol-simbol non-verbal atau visual.

Proses penuangan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi itu dinamakan *encoding*. Selanjutnya penerima pesan menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut, sehingga penerima pesan memperoleh pesan. Proses penafsiran simbol-simbol komunikasi yang mengandung pesan-pesan tersebut dinamakan *decoding*.

Ada beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi. Faktor-faktor tersebut antara lain hambatan psikologis misalnya minat, sikap, intelegensi, motivasi kepercayaan diri, gaya belajar, dan sebagainya. Hambatan kulltural misalnya perbedaan istiadat, norma-norma sosial, kekepercayaan dan nilai nilai panutan. Hambatan lingkungan adalah hambatan yang ditumbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar.

[26] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 28-30

Adanya berbagai hambatan tersebut, baik dalam diri peserta didik maupun guru; baik sewaktu meng-*encode* pesan maupun men*decode*nya, mengakibatkan proses komunikasi dalam pembelajaran sering kali berlangsung secara tidak efekif dan efisien. Karena pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media berperan penting dalam mempermudah belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen dalam sistem pembelajaran.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan materi ajar. Alat bantu yang mula- mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale memberikan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling konkret ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar.

Kita sekarang berada dalam suatu era informasi, yang dimana dengan tersedianya informasi yang makin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika, serta, tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang singkat. Media telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan. walaupun dalam derajat yang berbeda-beda. Di negara-negara yang telah maju media telah memengaruhi kehidupan hampir sepanjang waktu jaga. Bahkan seorang arsitek Amerika terkemuka, Buckminster Fuller dalam Haney & Ulmer, menyatakan bahwa media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua).

Pada era millenium tahun 2000 terjadi perubahan mendasar dalam media pembelajaran, diantaranya komputer sudah mulai digunakan sebagai multimedia, demikian juga teknologi internet yang dapat mengakses informasi ke seluruh dunia oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja dengan cepat.

Dengan konsepsi yang makin mantap, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian seorang guru dapat memusarkan tugasnya pada aspek-aspek lain seperti pada kegiatan bimbingan dan penyuluhan individual dalam kegiatan pembelajaran.[27]

5. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengklasifikasikan media pembelajaran. Pemggolongan atau klasifikasi didasarkan atas pertimbangan dan ruang lingkup pengertian media menurut para ahli yang menemukanya. Klasifikasi itu antara lain didasarkan atas bentuk dan ciri fisiknya, berdasarkan jenis tingkat pengalaman yang diperoleh, berdasarkan persepsi indra yang diperoleh, berdasarkan penggunaanya dan berdasarkan hierarki pemanfaatannya.

Klasifikasi media didasarkan pada bentuk ciri fisiknya secara mendasar membedakan media menjadi dua yaitu media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi yaitu media yang penampilanya tanpa proyeksi dan ukuranya panjang kali lebar dan hanya bisa diamati dari satu arah pandang saja. Sedangkan media tiga dimensi yaitu media yang penampilanya tanpa proyeksi, ukurannya panjang kali lebar kali tinggi serta dapat diamati dari arah pandang mana saja.

Klasifikasi media berdasarkan pengalaman secara sederhana dapat digolongkan kedalam tiga jenjang pengalaman yaitu: Pengalaman langsung yaitu pengalaman melalui keterlibatan langsung dalam suatu

[27] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 133-138.

peristiwa atau mangamati kejadian objek yang sebenarnya. Yang kedua pengalaman tiruan yaitu pengalaman yang didasarkan atas model, dramatisasi dan berbagai rekaman objek atau kejadian lain. Yang terakhir pengalaman dari kata-kata yaitu perkataan yang diucapkan, rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak.

Klasifikasi berdasrakan persepsi indra menggolongkan media pembelajaran dalam tiga kelompok yaitu: Media visual misalnya buku dan media grafis, Media audio misalnya radio, Media audio visual misalnya televisi dan film. Klasifikasi berdasarkan penggunaanya menggolongkan media dalam tiga bagian yaitu: Media pembelajaran yangg penggunaanya secara individual, media pembelajaran yang penggunaanya secara kelompok, dan media pembelajaran yang penggunaanya secara masal.

Klasifikasi media melalui bentuk penyajian dan cara penyajianyya dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh kelompok yaitu: (1) Grafis, bahan cetak, dan gambar diam, (2) Media proyeksi diam, (3) Media audio, (4) Media audio visual, (5) Media gambar hidup/film, (6) Media televisi, (7) Multimedia.[28]

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril.[29] Al-Qur'an diturunkan oleh Allah

[28] Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 139-140.

[29] Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 18.

SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia. Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Tuhan kitab suci Al-Qur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan bersifat universal, sudah tentu dasar pendidikan adalah bersumber kepada filsafat hidup yang brdasarkan kepada Al-Qur'an.

a) As-sunnah

As-sunnah adalah petunjuk yang telah ditempuh Rasulullah SAW dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat dan pengakuan, perkataan maupun ketetapan dalam Islam. As-sunnah digunakan sebagai sumber hukum kedua dalam Islam.[30]

b) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungghu yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum suatu perkara atau ketetapan atas persoalan tertentu.[31] Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja dan akan lengkap lagi jika ditambah dengan ijtihad supaya pendidikan Agama Islam lebih terperinci lagi dalam usaha pelaksanaannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Berusaha untuk menajaga akidah peserta didik agar tetap kokh dalam situasi dan kondisi apapun.

b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.

[30] Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan*, ..., hlm. 19.

[31] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 197.

c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan Iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial

e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

f. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah kebudayaan dan peradaban Islam.

g. Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *Ukhuwah Islamiyyah*.[32]

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Nazarudin, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya:

a. Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang dikemabngkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam. Dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

b. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang

[32] Su'dadah, (Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan), *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No.2 Tahun 2014 hlm. 157.

diajarkan di sekolah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif, (d) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial)

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.

d. Materi Pendidikan Agama Islam dikmbangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam

e. *Output* program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.[33]

3. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain: (1) adat istiadat, (2) sopan santun, (3) perilaku. Dan pengertian budi pekerti memilki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya, dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.[34]

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam

[33] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 13.
[34] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 17-20.

kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagi kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.[35]

4. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien dan efektif. Perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.[36]

a. Silabus

Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksaan pembelajaran.

[35] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, ..., hlm. 38.

[36] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan silabus paling sedikit memuat:

a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan).
b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
c) Kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategoti mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
d) Kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
f) Materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.[37]

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesaui

[37] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembanagn silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan SD dan SMP dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD dan SMP dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dalam bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.[38]

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus sebagai upaya mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.[39]

Setiap pendidik juga mempunyai kewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis afar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

[38] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik ...*, hlm. 5.
[39] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 281.

Dalam implementasi kurikulum 2013, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan oleh pendidik baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pengangan guru, buku siswa dan silabus yang telah ditetapkan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjabarkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
b) Identitas mata pelajaran atau tema.
c) Kelas/semester.
d) Materi pokok.
e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyiapkan materi pelajaran.
k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lainnya yang relevan.

l) Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

m) Penilaian hasil belajar.[40]

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidik harus mampu mengolah langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Selain itu penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan yang kedua dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran, guru berepedoman pada persiapan yang telah dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Melaksanakan program pada dasarnya mengiplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini

[40] Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 6.

berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Improvisasi pembelajaran boleh saja dilakukan untuk, improvisasi dalam konteks gaya megajar seorang pendidik tetapi tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Menurut permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam pengelolaan kelas guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Pendidik menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
b) Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
c) Pendidik wajib menggunakan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
d) Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengankecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
e) Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
f) Pendidik memberikan penguat dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
g) Pendidik mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
h) Pendidik berpakaian sopan, bersih dan rapi.
i) Pada tiap awal semester, pendidik mnejelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
j) Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalakn.[41]

[41] Kunandar, (Kunandar, Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

D. Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Merajalelanya Covid-19 di dunia, khususnya Indonesia membuat banyak aspek kehidupan mengalami kemacetan, kendala, dan harus membuat pembaharuan pada keadaan *new normal* untuk menanggulanginya. Salah satu aspek yang juga mengalami kendala ialah aspek pendidikan. Pembelajaran yang setiap harinya dialkukan secara *face to face* (tatap muka), bertemu, dan berinteraksi langsung, harus diganti dengan pembelajaran *online*. Guru yang awalnya menyampaikan materi secara langsung didalam kelas, dituntut harus dapat menggunakan teknologi. Selain itu, dalam pemanfaatan teknologi guru juga harus kreatif dan inovatif agar esensi pembelajaran dapat tersalurkan dengan tepat, serta dapat mencapai target yang telah di tetapkan.

Pada masa pandemi ini, semua pembelajaran haruslah dilakukan dengankelas jarak jauh bersistem *daring*. Pembelsjaran PAI juga dituntut untuk melakukan sistem *daring* tetapi tidak melupakan tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa peserta didik. Maka dalam pembelajaran PAI membutuhkan pengajar yang dapat mengjaar dengan baik dan benar serta mahir dalam mengoperasikan media teknologi, agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dalam diri peserta didik, tetapi tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

Inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk membantu peserta didik mencapai tingkat maksimal mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mempelajari segala yang berkaitan dengan Agama Islam. Pada sekolah umum (SD, SMP, SMA/SMK) Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai mata pelajaran wajib yang memilki bobot 2 jam pelajaran dalam seminggu. Sedangkan sekolah dalam berbasis agama (MI, MTs, MA/MAK) memiliki kurikulum khusus dalam Pendidikan Agama Islam yakni; Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya melakukan perubahan paradigma pengajaran yang awalnya didominasi metode ceramah ke arah pembelajaran yang lebih kooperatif. Karena peran

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan begitu penting, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat memberi bekal yang kuat bagi peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan dengan perhatian penuh dan pengambilan hikmah, salah satunya adalah membangkitkan minat peserta didik dari inovasi pembelajaran.[42]

Terdapat banyak pembaharuan dalam segi media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *daring*, seperti penelitian yang dilakukan di SMP Baitul Aziz Tembung. Meraka memanfaatkan inovasi berupa video, Grup WhatsApp, Zoom, dan Google Classrom dari PC dan android atau handphone untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring. Materi pelajaran yang membutuhkan adanya praktek seperti tata cara wudlu dan shalat, biasanya siswa mengirimkan video secara mandiri kepada guru, terkadang guru juga membentuk siswa dalam kelompok dan melihat praktek yang dilakukan secara langsung melalui video call zoom. Dalam melakukan pembelajaran daring, siswa di SMP Baitul Aziz Tembung mengalami kendala berupa: koneksi internet yang lambat, kuota internet yang cepat habis karena mengakses video, penumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran, selain itu rasa malas, ketiduran juga menjadi kendala yang sering terjadi pada siswa.[43]

Inovasi media pembelajaran PAI juga dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran berbasis web. Kegiatan belajar mengajar menggunakan website dapat menjadi kegiatan yang seru serta menyenangkan, di dalamnya terdapat unsur interaktif yang tinggi, membantu siswa untuk dapat mengingat pembelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dalam pembelajaran daring menggunakan media website, haruslah memperhatikan beberapa prinsip yang harus ada di dalamnya, yakni: (1) interaksi antara siswa, ataupun siswa dengan guru hendaknya saling berhubungan dan saling membantu untuk memahami isi pesan yang diinformasikan. (2) lingkungan belajar dengan web

[42] La'ali Nur Aida, Dewi Maryam, dkk, Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. VII No.1 Tahun 2020 hlm.45-46.

[43] Ahmad Sukri Harahap, Nurul Hafizhoh, dkk, Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi Tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung, *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Tahun 2020, hlm.82-87

menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang konsisten dan sederhana, agar tidak ada kesulitan bagi siswa ketika melakukan pembelajaran. (3) kesesuaian antara isi materi, waktu penyampaian pembelajaran.[44]

Pembaharuan media juga dilakukan di MTs. PAI Medan. Untuk mensiasati pengkajian PAI yang dilakukan secara daring, guru di Mts PAI membuat inovasi berupa: (1) pembelajaran disajikan dalam bentuk multimedia. Penyampaian dengan menggunakan multimedia jarang sekali dilakukan saat pembelajaran masih dilakukan secara luring. Pada saat pandemi ini, guru mengemas pembelajarannya dalam bentuk multimedia, agar siswa dapat memahami materi dengan lebih muda dan menyenangkan. (2) Membuat penekanan moto *friendly* pada setiap siswa. (3) Penugasan melalui media online whatsApp, dan diskusi menggunakan aplikasi online zoom. (4) Menerapakan pekerjaan rumah untuk siswa dalam proyek untuk mengasah kemandirian siswa. (5) Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan pada proses kegiatan. Dalam menerapkan inovasi tersebut, pasti terdapat kendala yang menyertai, diantaranya yaitu: (1) orang tua kurang melek teknologi, (2) Penolakan orang tua pada pembelajaran e learning, (3) Sinyal yang kurang memadai, (4) kurang komunikasi antara guru dan wali murid, (5) orang tua tidak bisa membantu tugas yang siberikan oleh guru, (6) keterbatasan biaya, (7) sulit memantau siswa secara menyeluruh, (8) sulit untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, (9) sulit mengelola suasana belajar, (10) guru menjadi pasif.[45]

[44] Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, dkk, Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19, *Jurnal IKA*, Vol. 8, No.1, Tahun 2020, hlm. 12-24

[45] Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19), *Fitrah:Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.1, Tahun 2020, hlm. 16.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman dalam konteks waktu dan situasi yang terjadi sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah sebgai metode penelitian imu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan), dan perubahan-perubahan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkualifikasi data yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka yang diperoleh.[46]

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berarti para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.[47] Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[48]

---

[46] Afrizal M, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Raja Grafinda Persada, 2017) hlm. 13.

[47] Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kualitaif, Kuantitatif, dan Mix Method*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 88.

[48] Albi Anggito dan Johan Septiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 8.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.[49]

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian dari DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Nomor 070.1/240/OL/III/2021 tertulis waktu penelitian selama 3 bulan. Penelitian dimulai pada tanggal 25 Maret 2021- 25 Juni 2021. Lokasi penelitian ini dipilih dan dilaksanakan di SMAN 4 Purwokerto yang berlokasi di Jalan Overste Isdiman No.9, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53114. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut selain karena permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah ada di lokasi penelitian yang dipilih, lokasi penelitian ini juga dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah akses untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang akan dikaji. Permasalahan yang ada memang tidak hanya terjadi di SMAN 4 Purwokerto saja, namun di SMAN 4 Purwokerto memiliki keadaan yang lebih menonjol lagi dalam permasalahannya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.[50] Subjek pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto
b. Peserta didik SMAN 4 Purwokerto yang di ambil secara acak

[49] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm.7.
[50] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 195.

Secara sederhana, objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[51] Objek penelitian adalah media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa pandemi dan penggunaan aplikasi *Blog* dalam menunjang inovasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan cara *nonparticipatory observation* karena peneliti hanya mengamati jalannya inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dapat digolongkan pada Observasi Terus Terang atau Tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak akan terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicaru merupakan data yang masih dirahasiakan.[52]

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[53] Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam obervasi pastisipasi (*participatory observation*), pengamat ikut

[51] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 199.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 312.
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD,* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 310.

serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[54]

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan terutama mengenai:

a. Media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi.
b. Inovasi media pembelajaran pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi.
c. Pelaksanaan dan kendala pada saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada saat menggunakan inovasi media di masa pandemi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas dan tidak berstruktur. Pada wawancara bebas, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.[55] Wawancara tidak berstruktur memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan suasana pada waktu wawancara dilakukan.

Dalam wawancara tidak berstruktur, subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya.[56] Subjek dalam wawancara ini adalah guru PAI di SMAN 4 Purwokerto dan peserta didik yang dipilih secara acak.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit.[57]

[54] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm 226.
[55] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 223.
[56] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 225.
[57] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 222.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[58] Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.[59]

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.[60] Bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.[61]

Penelitian ini mengambil beberapa dokumentasi baik berupa foto, gambaran kelas di google clasroom, alamat website blog yang digunakan sebagai inovasi media pembelajaran daring, dan data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam baik berupa RPP daring, *screenshoot* percakapan guru dan siswa, *screenshoot google classroom* yang dilaksanakan di SMAN 4 Purwokerto selama pelaksanaan pembelajaran daring.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data di penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas digunakan untuk membuktikan hasil yang diamati

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 317.
[59] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2020) hlm. 31.
[60] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 229.
[61] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 33.

oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Teknik yang peneliti gunakan dalam uji kredibilitas diantaranya adalah:

1. Triangulasi Data
   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.[62]

   b. Triangulasi Teknik

      Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengcek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, atau dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.[63]

   c. Triangulasi Waktu

      Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[64]

---

[62] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 219.

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 376-374

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 374

2. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah data yang valid. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi didukung dengan foto-foto. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih di percaya.[65]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan manyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudan dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[66] Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.[67]

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[68] Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau sesuai data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian direduksi,

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 375
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 335.
[67] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 34.
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 338.

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, lalu difokuskan pada hal-hal yang penting.[69]

Setelah peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi Covid-19, maka selanjutnya peneliti mencari hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal tersebut, kemudian mereduksi data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pemgambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada Masa Pandemi Covid-19. Setelah menuliskan deskripsi dari hasil temuan, peneliti kemudian melakukan analisis dari data yang telah tersaji.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementra. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap- tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu di verifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memferivikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.[70]

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke

[69] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 35.
[70] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 35.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.[71]

Kesimpulan akhir dari penelitian ini mengenai inovasi media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto pada masa pandemi Covid-19 dapat diperoleh dari proses sebelum dan pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung.

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 252.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMAN 4 Purwokerto

1. Profil SMA Negeri 4 Purwokerto

SMA Negeri 4 Purwokerto, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama seperti SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA N 4 Purwokerto ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X hingga Kelas XII.

Letaknya yang berada di Jalan Overste Isdiman No.9, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia, 53114 merupakan titik pusat kota dimana menjadi tempat yang sangat strategis sekaligus mudah dijangkau dan dikenal oleh masyarakat luas. Walaupun lingkungan sekolah sekitar SMAN 4 Purwokerto berada di tengah kota tidak membuat terganggunya proses belajar mengajar dan sangat kondusif dalam bekerjasama membangun lingkungan yang berkarakter bagi peserta didik.

Terhitung mulai tahun ajaran 1976 berdasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0257/U/1976, SMOA diubah menjadi Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Purwokerto dengan masa pendidikan tiga tahun. Mulai tahun ajaran 1989/1990, SGO beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Purwokerto yang sekarang mempunyai predikat akreditasi A dengan nomor akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 01-Oktober-2019 di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Adapun jumlah siswa di setiap jurusan dan jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 4 Purwokerto sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah siswa di SMA Negeri 4 Purwokerto

KELAS	JURUSAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH PESERTA DIDIK	KET
X	MIPA	6	216	
	IPS	4	144	
XI	MIPA	6	216	
	IPS	4	144	
XII	MIPA	6	216	
	IPS	4	144	

Berdasarkan data tersebut, sekolah mengupayakan selalu meningkatkan kualitas individu dengan porsi minat dan bakat masing-masing yang ada di dalam diri peserta didik. Maka dari itu sekolah berkinerja menyediakan beberapa program untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakulikuler. Berbagai macam ekstrakulikuler seperti OSIS, Pramuka, PMR, Paskibra, Rohis, KIR, dan masih banyak ekstrakulikuler lainnya yang bisa dijadikan wadah peserta didik dalam emnyalurkan minat dan bakat sehingga bisa terasah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2. Visi dan Misi SMAN 4 Purwokerto

Berikut adalah visi dan misi dari SMAN 4 Purwokerto yaitu:

1. Visi SMAN 4 Purwokerto

   Unggul Prestasi, Luhur Budi Pekerti, Handal Kreatifitas.

2. Misi SMAN 4 Purwokerto

   a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga potensi siswa berkembang optimal.

   b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah untuk memenagi persaingan.

c. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
e. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Stakeholder.
f. Menumbuhkan minat baca yang tinggi bagi para peserta didik untuk memperluas dan menambah pengetahuan dirinya.

3. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung di SMAN 4 Purwokerto

SMAN 4 Purwokerto memiliki 56 tenaga pengajar dan 24 orang staff/karyawan, jumlah guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Purwokerto sebagai berikut:

Jumlah guru PAI di SMAN 4 Purwokerto berjumlah 3 orang. Guru PAI di kelas X IPA dan IPS adalah Bapak Toyib Yuliadi, S.H.I, guru PAI di kelas XI IPA dan IPS adalah bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I, dan guru PAI di kelas XII IPA dan IPS adalah bapak Dudiono, M.Pd.I. Dimana dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya. Disini tenaga pengajar beserta staff/karyawan bertugas sebagaimana hak dan tanggung jawabnya masing-masing. Sesuai dengan pembatasan masalah yang tercantum, penelitian hanya dilakukan di kelas XI IPA dan IPS saja.

B. Perencanaan Inovasi dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan surat edaran dari Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dan berjudul "Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)" maka SMAN 4 Purwokerto mulai menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring. Media pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi adalah media digital smartphone berbasis android.

> Yang saya gunakan ya media smartphone. Smartphone itu digunakan untuk memperlancar komunikasi dan berinovasi dengan media pembelajaran yang berbasis android ya.[72]

Ada beberapa persyaratan untuk memilih aplikasi belajar online yang terbaik untuk pembelajaran, diantaranya:

1) Bisa diakses dimana saja dan kapan saja, selama terdapat gawai dan akses internet yang memadahi.
2) Tidak terbatas pada satu media, artinya dapat diakses pada berbagai perangkat seperti PC, laptop, tablet, maupun smartphone.
3) Pastikan aplikasi tersebut sesuai dengan kurikulum terkini, artinya aplikasi tersebut dapat membawa kemajuan dan kemudahan saat digunakan sebagai perangkat pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.
4) Orientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan, artinya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tidak monoton menggunakan aplikasi tersebut walaupun hanya menggunakan satu aplikasi.
5) Bisa diakses oleh guru/dosen, peserta didik/mahapeserta didik, maupun orang tua.
6) Memiliki sumber yang jelas[73]

Media sebagai suatu komponen pembelajaran dalam proses komunikasi belajar mengajar di SMAN 4 Purwokerto yang akhirnya memilih beberapa aplikasi untuk proses belajar menagjar. Aplikasi tersebut yaitu: Whatsapp Group untuk pengkondisian peserta didik, Google Classroom sebagai program untuk mengelola kegiatan pembelajaran, Google Meet dan/atau zoom untuk menjelaskan materi dan selingan ujian. Selain itu dipilih juga pembuatan video pembelajaran, blog, dan quizziz sebagai media pelengkap di Google Classroom.

> Nah contoh nya ini mba yang pertama, kita menggunakan meeting room (contoh kaya zoom, google meet ya) itu yang saya lakukan

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2022

[73] Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence dalam bimbingan online*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020) hlm. 106-108.

ketika menjelaskan materi secara online. Saya juga membuat video pembelajaran dan terkadang menggunakan Quizizz. Kalo media pelengkap yang lain ada juga blog.[74]

C. Proses Inovasi dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Toifur Ro'yi S.Pd.I. diatas mengenai beberapa aplikasi yang dipilih menjadi media sebagai suatu komponen pembelajaran dalam proses komunikasi belajar mengajar di SMAN 4. Whatsapp group dipilih sebagai media dalam pengkondisian peserta didik di dalam pembelajaran daring karena aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang sangat familiar di kalangan masyarakat termasuk para pelajar. Di dalam jurnal ilmiah pendidikan agama dan kebudayaan Hindu, I Made Pustikayasa menyebutkan bahwa hasil penelitian Pranajaya dan Hendra Wicaksono pada tahun 2017 tentang pemanfaatan WhatsApp dikalangan pelajar juga menujukkan bahwa 57% responden menyatakan dalam proses belajar dengan aplikasi WhatsApp sangat bermanfaat, walaupun dalam pernyataannya penggunaan WhatsApp tidak sepenuhnya mempengaruhi nilai belajar.[75]

> Sebenarnya untuk di Whatsapp Group itu hanya pengkondisian peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran. 10 menit sebelum pembelajaran dimulai itu saya sudah mulai mengingatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan berlangsung setelah mata pelajaran sebelumnya.[76]

Pengkondisian whatsapp group dilakukan agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di waktu yang ada setelah melaksanakan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik diharapkan menyiapkan media yang ada yaitu smartphone dan jaringan yang stabil untuk mengikuti pembelajaran.

---

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

[75] I Made Pustikayasa, Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran, *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*,Vol. 10, No.2, Tahun 2019, hlm. 52.

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Rabu, 16 Desember 2020

Gambar 4.1

Pengkondisian di Whatsapp Group

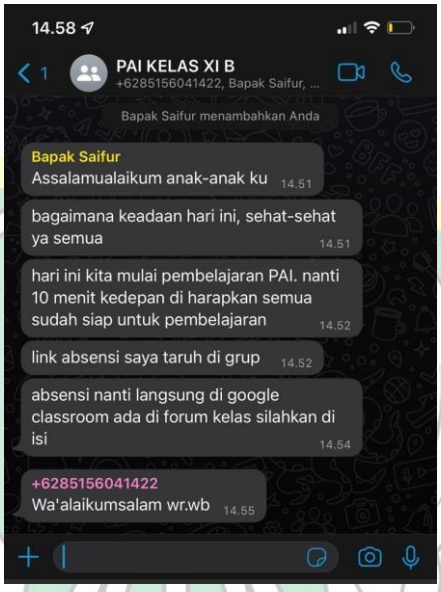

Setelah pengkondisian peserta didik di whatsapp group, kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dilaksanakan di google classroom. Bapak Saifur Ro'yi memilih google classroom sebagai program pembelajaran daring karena fitur yang ada di google classroom mudah dipahami dan efektif di kalangan pelajar.

> Peserta didik tetap menggunakan smartphone dengan menggunakan google classroom. Dimana pembelajaran itu kapan saja dan dimana saja. Jadi peserta didik saya beri kesempatan untuk belajar tidak hanya dalam satu waktu tetapi kapanpun bisa.[77]

Google classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Guru dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat. Google Classroom dapat disiapkan dengan mudah. Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman

[77] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

Tugas Kelas, mereka dapat berbagi informasi, tugas, pertanyaan, dan materi. Dengan Google Classroom, pengajar dapat menghemat waktu dan kertas. Mereka dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. Google Classroom juga menawarkan pengelolaan yang lebih baik. Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive.[78]

Gambar 4.2

Daftar Kelas di Google Classroom

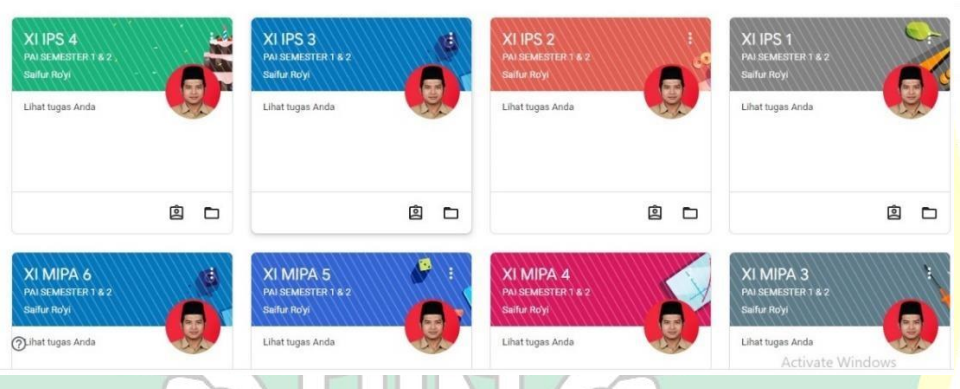

Sesuai gambar diatas, setelah berhasil membuat kelas baru pengajar membagikan kode kelas kepada peserta didik. Google classroom mempunyai beberapa fungsi elemen seperti:[79]

1. Menu Forum digunakan untuk pergi ke halaman depan atau halaman yang berisi pemberitahuan tentang aktivitas kelas dan forum daring. Pengajar menggunakan forum sebagai wadah untuk pemberitahuan tentang daftar hadir, materi, tugas, dan pemberitahuan aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke peserta didik.

[78] Rini Atikah, Rani Titik Prihatin, Herni Hernayati, dkk, Pemanfaatn Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal PETIK*, Vol. 7, No.1, Tahun 2021, hlm. 8.

[79]Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 254-255.

2. Menu Tugas kelas digunakan untuk pergi ke halaman yang menampilkan daftar materi, tugas, kuis, dan tombol untuk membuatnya. Fitur ini memudahkan pengajar dalam memantau tugas yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik juga mengerjakan tugas dengan mudah dan terpantau karena fitur tugas kelas di google classroom sangat detail dan terperinci.
3. Menu Anggota digunakan untuk pergi ke halaman yang menampilkan daftar nama guru dan peserta didik yang telah bergabung dengan kelas. Adanya fitur anggota membantu pengajar dalam memeriksa peserta didik dalam kelas yang benar atau tidak, juga memeriksa adanya peserta didik yang belum masuk di dalam kelas.
4. Menu Nilai digunakan untuk menampilkan daftar nilai dari aktivitas-aktivitas yang dinilai. Fitur ini membuat penilaian bersifat transparan dan tidak subjektif karena fitur nilai di google classroom bersifat poin.

Gambar 4.3

Menu Forum di Google Classroom

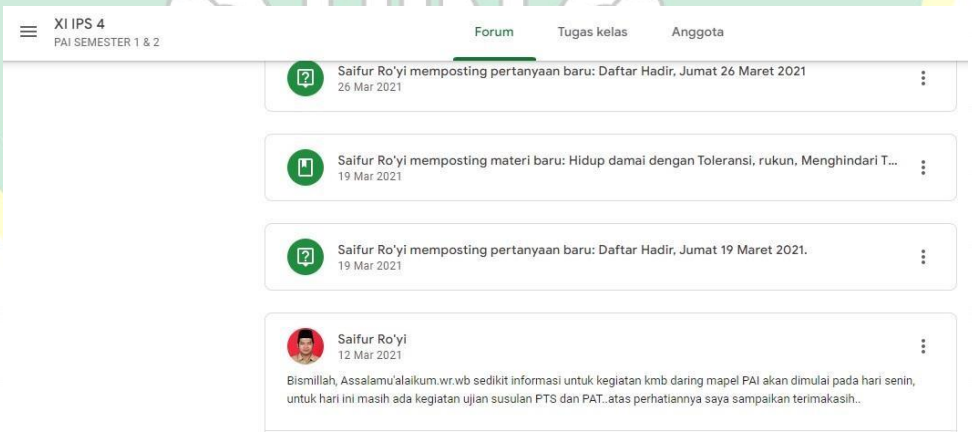

Gambar 4.4

Menu Tugas Kelas di Google Classroom

Gambar 4.5

Menu Anggota di Google Classroom

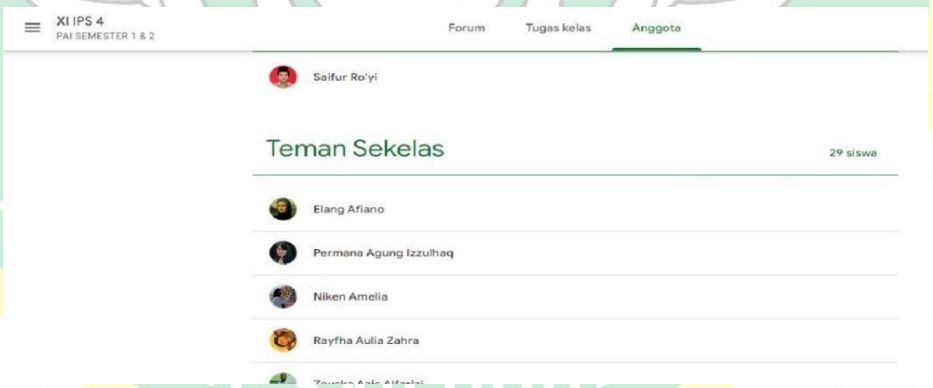

Gambar 4.6

Menu Nilai di Google Classroom

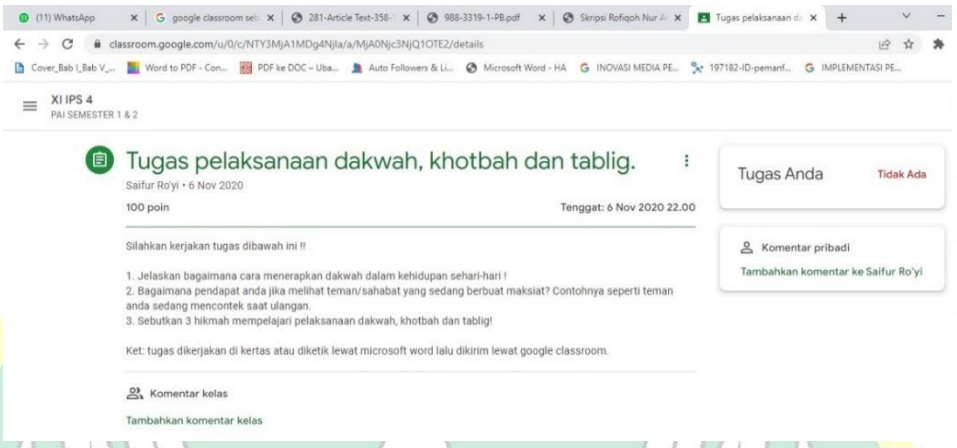

Sebagaimana gambar diatas, mengenai materi yang dipaparkan melalui google classroom mengalami kemudahan apabila bisa memanfaatkan fitur yang disediakan serta mengemas materi secara menarik dalam menyampaikan materi. Untuk dapat lebih memahami materi yang dipaparkan, peserta didik juga membutuhkan alternatif lain dengan menggunakan google meet dan/atau zoom.

> Selama proses belajar mengajar berlangsung itu tergantung pada kondisi materi yang ada. Biasanya, untuk penggunaan google meet atau zoom dalam hal pertemuan tatap muka itu tetap dilakukan.[80]

Google meet adalah salah satu program pertemuan daring yang dapat digunakan pada komputer dan ponsel. Google meet dapat digunakan oleh semua pemilik akun google untuk mengadakan rapat daring dengan 100 orang peserta. Cara mengadakan rapat daring dengan google meet adalah: buka situs web https://meet.google.com pada jendela perambaan pada laptop atau komputer.[81]

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Rabu, 16 Desember 2020

[81] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 265.

Gambar 4.7

Pertemuan tatap muka menggunakan Google Meet

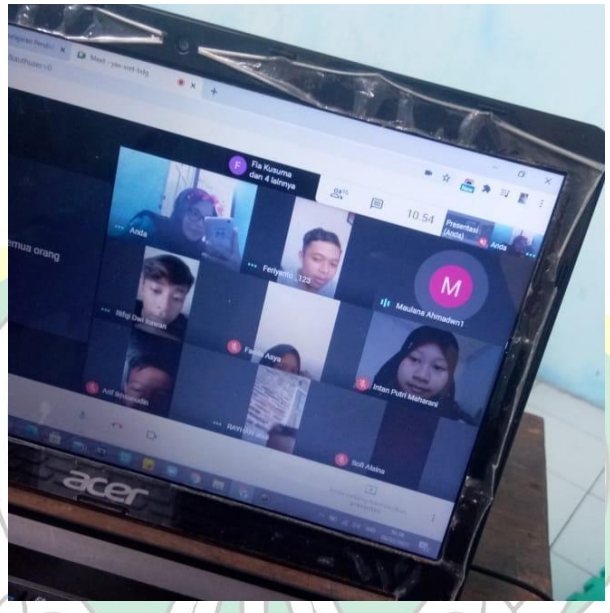

Google meet digunakan untuk penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bersifat praktek. Karena, apabila penyampaian materi hanya berbentuk tulisan, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami isi dari materi. Dan dilakukannya pertemuan tatap muka menggunakan google meet lebih memudahkan pengajar dalam menjelaskan materi dan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi. Google meet dipilih sebagai media pertemuan tatap muka karena google meet merupakan aplikasi yang sangat minim dalam pengunaan kuota dan sudah terkait dengan akun gmail. Jadi, google meet memudahkan dalam hal pengaksesan dibandingkan zoom yang di kenal dengan pengunaan kuota yang banyak dan keterbatasan pengunaan dalam hal waktu pemakaian.

> Kan google classroom bisa meng-*share* link, video, dokumen. Jadi ya itu mba yang saya lakukan. Menggunakan media berbasis online, itu si mba yang paling dominan. Saya juga membuat video pembelajaran dengan *bandycam*.[82]

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

Platform google dipilih sebagai media pembelajaran daring, karena lebih mudah untuk digunkan serta tidak banyak menghabiskan kuota data internet sehingga terjangkau bagi seluruh peserta didik. Disamping itu kelengkapan fitur yang dimiliki platform google memudahkan pengajar untuk mengkombinasikan dengan google meet. Contohnya materi yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah pada saat tatap muka, melalui Google classroom dapat dikemas secara menarik melalui video-video pembelajaran yang sudah dibuat oleh pengajar.

Istilah video pembelajaran sendiri merujuk pada video yang dirancang atau digunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti merangsang sikap, menayangkan suatu tempat secara virtual dan realistik, meningkatkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan sebagainya. Dengan demikian, video dapat dikatakan mampu membelajarkan berbagai jenis topik pelajaran, baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.[83]

Gambar 4.8

Link Video Pembelajaran

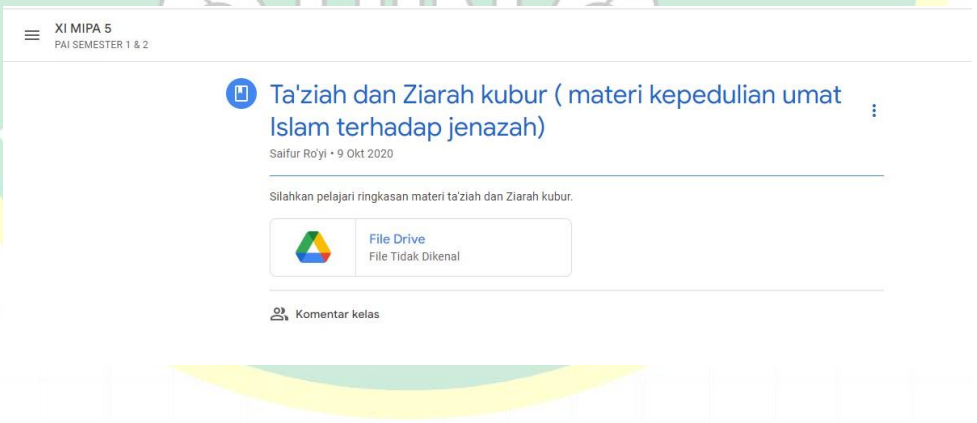

Makanya saya berkreasi dengan video, saya *save* di google drive, link nya saya share ke anak, jadi anak bisa download.[84]

[83] Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 157-158.

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

Bapak Saifur Ro'yi memilih untuk membuat video pembelajaran sendiri dan tidak menggunakan video pembelajaran yang sudah tersedia di youtube atau di platform lainnya dikarenakan selain untuk memperdalam ilmu teknologi terkhusus teknik merekam dan mengedit dengan bandicam, Bapak Saifur Ro'yi mengharapkan peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan beliau secara langsung dibandingkan penyampaian dari orang lain ataupun dari video buatan orang lain. Dari segi materipun jelas tidak berlebihan dan sesuai dengan apa yang di ajarkan apabila video pembelajaran yang dibuat sendiri.

Bersumber dari penelitian yang sudah dilakukan M. Adib Ideawan dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman berdasarkan gaya belajar siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi" Pembuatan video pembelajaran sendiri oleh pengajar selain menambah wawasan ilmu teknologi bagi pengajar, video pembelajaran merupakan media alternatif pembelajaran pada masa pandemi yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Namun, agar tercapainya hasil pemahaman yang maksimal, dibutuhkan video pembelajaran yang memuat 3(tiga) gaya belajar peserta didik.[85]

Pada dasarnya faktor media memang sangatlah penting yaitu untuk menunjang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring karena hal tersebut merupakan hal pokok yang membuat peserta didik bisa atau tidak bisanya mengikuti pembelajaran secara maksimal. Selain itu, di dalam masa pandemi seperti ini pembelajaran harus dikemas secara menarik agar peserta didik ketika pembelajaran tidak terasa monoton dan jenuh.

> Saya lebih dominan ke blog. Buku elektronik kan digunakan itu sangat membuat anak jenuh mba makanya saya juga berkreasi dengan video. Kan anak kalau dikasih video lebih enak dilihat dan dipahami daripada harus baca berlembar-lembar di buku elektronik pasti kan jenuh mba.[86]

[85] M.Adib Ideawan, Tesis: "Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ~~(PAI) untuk meningkatkan pemaha~~man berdasarkan gaya belajar siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi"(Palopo: IAIN Palopo,2021), hlm. 128.

[86] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran

Gambar 4.9

Penyampaian Materi di Forum Google Classroom

Bersumber dari laman Website Hub, *blog* adalah buku harian atau jurnal online yang terletak di situs web. Konten *blog* biasanya mencakup teks, gambar, video, GIF animasi, dan bahkan pindaian dari buku harian atau jurnal *offline* fisik lama dan dokumen *hardcopy* lainnya. Sedangkan dari laman *First Site Guide*, *blog* adalah jurnal *online* atau situs web informasi yang menampilkan informasi dalam urutan kronologis terbalik, dengan posting terbaru muncul pertama, di bagian atas. Ini adalah platform di mana seorang penulis atau sekelompok penulis berbagi pandangan mereka tentang subjek individu.

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *blog* adalah jurnal *online* berbentuk situs web yang menampilkan informasi yang berisi kronologi dan posting-an terbaru yang muncul pertama di bagian atas. Isi dari konten blog adalah berupa teks, gambar, video, GIF animasi, dan beberapa juga ada berupa hasil scan buku harian atau jurnal *offline* fisik lama.[87]

Blog ini mempunyai fungsi atau manfaat yang beragam, mulai dari hanya berupa sebuah catatatan harian, media publikasi dalam bentuk sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program media lainnya dan perusahaan kelas atas. Sebagian besar blog dipelihara oleh seorang penulis

---

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

[87] https://www.ekrut.com/media/blog-adalah diakses pada 15 September 2021 pukul 01.04

tunggal (blogger), sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis dalam sebuah konsorsium. Banyak juga blog yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti halnya menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenankan pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atau tanggapannya atas isi dari sebuah tulisan (artikel blog) yang dipublikasikan, namun demikian ada juga blog yang bersifat sebaliknya (non-interaktif), artinya hanya dipergunakan untuk kalangan terbatas semacam yang dimiliki oleh sebuah institusi sekolah atau perguruan tinggi.[88]

Gambar 4.10

Ringkasan Materi di Blog

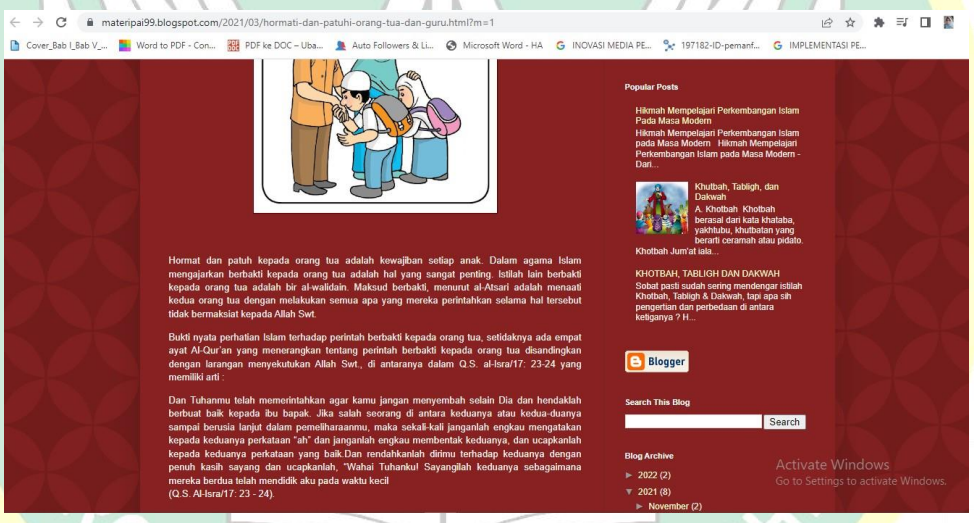

Menjadikan blog sebagai media pembelajaran di sekolah memanglah tidak mudah karena guru dituntut untuk selalu aktif mengisi blognya. Tetapi disini juga guru di untungkan karena dalam waktu penugasan tidak dibatasi ruang dan waktu, juga hal tersebut bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Media blog juga merupakan hal yang baru bagi sebagian peserta didik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di rumah.

[88] http://dreamerspedia.blogspot.com/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-dan-manfaat.html diakses pada 15 September 2021 pukul 01.15

D. Evaluasi Inovasi dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam proses kegiatan media inovasi yang dilakukan di SMAN 4 Purwokerto dilakukan evaluasi yang sangat sistematis yang mencakup pengukuran dan penilaian. Terdapat aspek pertimbangan dan keputusan berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum berjalan mengenai cepat lambatnya penerimaan inovasi itu sendiri. Karena inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, maka peneliti mengemukakan evaluasi inovasi yang ada di dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut.

1. *Keuntungan Relatif* yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi S.Pd.I mengatakan:

   > Sekarang hal yang menurut saya menjadi sebuah keuntungan itu kita dituntut untuk mempelajari ilmu teknologi.[89]

   Dari hasil wawancara tersebut bisa dikatakan pendidik jadi dituntut lebih mempelajari tentang ilmu teknologi itu sendiri. Hal ini bisa dikategorikan sebagai suatu inovasi yang menguntungkan karena inovasi tersebut secara tidak langsung menuntut untuk mempelajari lebih mengenai ilmu teknologi. Ilmu teknologi yang dipelajari itu sendiri berkaitan dengan media pembelajaran berbasis internet (android) yang digunakan.

2. *Kompatibel* ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Pada dasarnya, kesesuaian nilai, kebutuhan dan pengalaman lalu di setiap individu pasti berbeda-beda. Namun di masa pandemi ini yang mengahruskan pembelajaran dilaksanakan secara online, disini Bapak Saifur Ro'yi S.Pd.I, mengatakan bahwa.

   > Saya menggunakan aplikasi yang sudah saya sebutkan tadi ya karena menurut saya aplikasi tersebut yang paling efisien.[90]

[89] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Rabu, 16 Desember 2020

Memilih media pembelajaran yang sangat memanfaatkan teknologi merupakan cara guru yang ditempuh dalam pembelajaran online di masa pandemi. Selain itu, Guru juga harus kreatif dan inovatif agar esensi pembelajaran dapat tersalurkan dengan tepat, serta dapat mencapai target yang telah di tetapkan.

3. *Kompleksitas* ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Tentunya, diadakannya sebuah inovasi sesuai dengan kunci pengertian inovasi itu sendiri yaitu tujuan. Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilaksanakan.

   Media yang saya pilih itu sendirikan selain dari metode mengajar yang lebih bervariasi gitu jadi lebih mudah menarik perhatian peserta didik.[91]

   Menurut Bapak Saifur Royi S.Pd.I. saat di wawancarai di kediamannya, beliau mengatakan bahwa dengan adanya media berbasis internet (android) yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri menjadikan minat dan semnagat peserta didik bertambah jauh dari sebelumnya. Media-media yang dipilih yang notabene merupakan media yang jarang digunakan berhasil mencuri perhatian peserta didik dan didukung dengan kelebihan-kelebihan lain yang sangat memudahkan peserta didik, sehingga media yang digunakan guru dapat diterima di tengah-tengah peserta didik di SMAN 4 Purwokerto.

4. *Trialabilitas* ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Sudah pasti inovasi yang ada dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di gunakan di

[90] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

[91] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

SMAN 4 Purwokerto oleh Bapak Saifur Ro'yi S.Pd.I. sudah di gunakan pada saat pembelajaran di masa Pandemi.

Pembukaan pembelajaran tetap di *whatsapp* group, lalu absensi di *google classroom* dengan toleran apabila tidak bisa menginput absensi pada saat pembelajaran berlangsung bisa memberikan alasan yang terkait dengan *private chat.* Setelah itu pembelajaran dimulai dan ada beberapa materi yang langsung saya alihkan ke *blog* dan penugasan tetap dilaksanakan di *google classroom*.[92]

Beberapa inovasi dilakukan Bapak Saifur Ro'yi S.Pd.I selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto ialah menggunakan beberapa media yang berbasis internet yang tetap dalam jangkauan sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dan jenuh pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Cara ini membuat sebagian peserta didik merasa lebih tenang dan menghargai pelaksaan pembelajaran. Menanamkan rasa aman dan melakukan pendekatan yang baik terhadap peserta didik di awal pembelajaran merupakan salah satu cara yang di gunakan agar peserta didik lebih siap dalam melakukan pembelajaran sehingga ilmu yang ada bisa di terima dan dilaksanakan dengan baik dan semestinya.

5. *Dapat diamati* ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto dapat diamati dengan saksama.

   Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran lalu berpindah mempersiapkan ke media nya. Jadi setiap kelas itukan sudah ada kelas masing-masing di Google Classroom dan di Whatsapp Group. Selain itu media pelengkap yang lain juga telah saya siapkan.[93]

   Hasil wawancara dengan Bapak Toifur Ro'yi S.Pd.I. dalam wawancara di SMAN 4 Purwokerto menjelaskan bahwa media yang

[92] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Rabu, 16 Desember 2020

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Rabu, 16 Desember 2020

di gunakan sebagai media pembelajaran di SMAN 4 Purwokerto, selain dapat digunakan oleh peserta didik di SMAN 4 Purwokerto, media pelengkap yang digunakan juga dapat digunakan oleh pegguna internet yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, hambatan-hambatan yang terjadi dapat di kelompokan sebagai berikut :

1. Hambatan Bagi Peserta Didik

   Hambatan bagi peserta didik pada saat pembelajaran daring di SMAN 4 Purwokerto khusunya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya seperti yang dijelaskan oleh Ferly sebagai peserta didik kelas XI IPS, sebagai berikut

   Hambatan dari media pembelajaran daring itu sendiri yaitu handphone, belum lagi penggunaan kuota yang cukup besar dikarenakan lokasi rumahnya yang susah mendapatkan sinyal, Hambatan yang selanjutnya adalah menumpuknya tugas karena hampir semua guru mata pelajaran pasti memberikan tugas sehingga minat untuk belajar menurun karena suasana yang bosan dan jenuh di dukung dengan keadaan pandemi Covid-19.[94]

   Berdasarkan wawancara di atas, sebagian hambatan yang disebutkan peserta didik adalah hambatan pembelajaran daring secara keseluruhan. Sementara untuk hambatan bagi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Purwokerto diantaranya adalah lokasi rumah peserta didik yang beragam dan mempengaruhi kualitas sinyal gadget peserta didik pada saat evaluasi berlangsung, minat peserta didik yang menurun, serta kuota yang digunakan cukup besar. Hal ini wajar terjadi dikarenakan tidak semua daerah memiliki aksesbilitas layanan pendidikan yang sama, serta tiap peserta didik memiliki sumberdaya teknologi yang berbeda sehingga kemampuan untuk mengikuti pembelajaran secara daring pun berbeda.[95]

[94] Hasil wawancara dengan Ferly selaku peserta didik kelas XI pada Selasa, 13 April 2021

[95] Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Peserta didik di Masa Pandemi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 85-87.

Ada beberapa ya walaupun tidak semua pastinya. Yang kedua keterbatasan jaringan. Kalo yang jaringannya lancar ya tidak masalah lancar-lancar saja, Cuma ya beberapa ada yang sering mengeluhkan memang kendalanya jaringan provider nya. Tetapi memang pihak sekolah memfasilitasi ada handphone yang dipinjamkan silahkan ke sekolah, di sekolah juga ada laboratorium komputer silahkan dipakai.[96]

Untuk meminimalisir atau mengatasi hambatan pada peserta didik, dari pihak guru sudah melakukan trobosan yang menarik dengan menggunakan platform google sebagai platform yang mudah di akses dan tidak memakan banyak kuota sehingga peserta didik bisa menggunakan kapanpun untuk acuan materi pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari pihak sekolah pun memfasilitasi lab komputer dan meminjamkan handghone yang ada di sekolah untuk digunakan peserta didik yang sekiranya kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring seperti tidak mempunyai *handphone* atau laptop sebagai media pembelajaran dan keterbatasan ekonomi yang lain dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Solusi yang ditawarkan sekolah sebenarnya sudah cukup baik dan dirasa dapat meminimalisir efek dari tantangan dan hambatan yang dialami peserta didik. Hanya saja, untuk persoalan sinyal bukanlah sesuatu yang mudah, dikarenakan lokasi rumah peseta didik adalah faktor utama dari seberapa kuat sinyal yang dapat diperoleh peserta didik. Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi, peserta didik dapat melakukan beberapa hal seperti mencari *provider* yang sekiranya memiliki sinyal lebih kuat bila memungkinkan, atau dapat juga mencari satu titik lokasi dimana sinyal dapat terjangkau dengan baik dan menggunakannya sebagai tempat pembelajaran. Kemudian peserta didik dapat mengurangi bermain gadget disaat tidak diperlukan agar dapat menghemat kuota yang dimiliki dan memberi jeda waktu istirahat peserta didik.

2. Hambatan Bagi Guru

[96] Hasil wawancara dengan Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jum'at, 10 April 2021

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saifur Ra'yi S.Pd.I selaku guru PAI, inovasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi di SMAN 4 Purwokerto bagi guru memiliki beberapa tantangan dan hambatan. Dari segi tantangan dan hambatan dapat dituliskan sebagai berikut:

1) Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan rangkaian pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi.
2) Perhatian guru pada masing-masing peserta didik secara personal lebih dibutuhkan untuk memantau siapa yang hadir dan tidak hadir dalam evaluasi.
3) Guru harus lebih pro-aktif pada peserta didik walaupun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan.

Hambatan yang terjadi guru selama pembelajaran Daring ini adalah guru tidak bisa memaksimalkan dalam hal penugasan dan penjelasan materi dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak bisa mengikuti secara maksimal pembelajaran dengan metode ini.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang sudah dijelaskan diatas tentang Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Pada Masa Pandemi Covid-19 Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* harus diganti dengan pembelajaran daring. Dalam sistem daring, guru PAI dituntut untuk menguasai media pembelajaran online sebagai sarana pembelajaran. Pembaharuan yang dapat dilakukan oleh guru PAI agar pembelajaran daring tetap efsien dan efektif ialah dengan memanfaatkan aplikasi seperti whatsApp, Google Classroom, Google Meet, Video Pembelajaran dan Blog. Guru juga harus pandai dalam merancang pembelajaran pada masa Covid agar siswa dapat menerima ilmu yang menjadi hak mereka, dan juga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran online selain menggunakan aplikasi-aplikasi online yang ada dalam PC/ handphone.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

   Ada beberapa saran bagi pihak sekolah dalam Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Pada Masa Pandemi Covid-19, diantaranya adalah:

   a) Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan memfasilitasi guru-guru untuk dapat beradaptasi dengan pola pembelajaran daring yang baru pada masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini, berinovasi dengan beragam hal yang meminimalisir hambatan pada saat proses belajar mengajar belangsung.

b) Terus melakukan perbaikan terhadap rangkaian pembelajaran selama masa pandemi ini agar pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan walau dilaksanakan secara daring.

2. Bagi Guru PAI

Ada beberapa saran bagi guru PAI dalam Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Pada Masa Pandemi Covid-19, diantaranya adalah:

a) Guru diharapkan bukan hanya sebagai pemberi tugas atau materi, akan tetapi sebagai fasilitator,pembimbing dan evaluator setelah pembelajaran itu berakhir.

b) Menambah variasi agar minat dan semangat peserta didik dapat meningkat sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak dianggap mudah atau remeh agar peserta didik termotivasi.

3. Bagi Peserta didik

Ada beberapa saran bagi peserta didik dalam Inovasi Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Pada Masa Pandemi Covid-19, diantaranya adalah:

a) Hambatan yang ada bukan suatu masalah besar apabila kita mau berusaha dan memaksimalkan sesuatu yang ada.

b) Selalu mempertahankan semangat belajar walau pembelajaran dilaksanakan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Jaelani, H. F. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *IKA*, 12-24.

Ahmad Sukri Harahap, N. H. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi Tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung. *Biqolam Pendidikan Islam*, 82-87.

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Atikah, Rini dkk. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7-1

Batubara, Hamdan Husein. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dreampedia. (2016, April 26). *Kelebihan dan Kekurangan dan Manfaat Blog, Blogger dan Wordpress*. Retrieved September 15, 2021, from Dreampedia: http://dreamerspedia.blogspot.com/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-dan-manfaat.html

Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis e-Learning. *Studi Al-Quran*, 192.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: PT. Bumi AKsara.

Ideawan, M.Adib. (2021). *Penggunaan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan pemahaman berdasarkan gaya belajar siswa SMP Datok Sulaiman di Masa Pandemi*. Palopo: IAIN Palopo.

Indrajit, M. I. (2020). *Implementasi Social Presence dalam bimbingan online.* YogyakartaPenerbit Andi.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

La'ali Nur Aida, D. M. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 45-46.

M, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Depok: Raja Grafinda Persada.

Masruroh Lubis, D. Y. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Journal of Islamic Education*, 1-18.

Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran.* Yogyakarta: Sukses Offet.

Nurhidin, E. (2017). , Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual dan Pengembangan Budaya Religius. *KUTTAB*, 5-6.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT*.

Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Konstruktivitas-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Prinatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation, Jurnal Tatsqif. *Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 45.

Pustikayasa, I Made. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran, *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10-2.
Pustikayasa, I Made. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran, *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10-2.
Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rheny, S. (2021, September 08). *Blog: Pengertian, manfaat, struktur dan cara membuatnya*. Retrieved September 15, 2021, from Ekrut Media: https://www.ekrut.com/media/blog-adalah

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rusdiyah, A. M. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sani, R. A. (2017). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sa'ud, U. S. (2014). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Septiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Sukabumi: Jejak.

Sholeh, H. (2008). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Interaksi Sosial Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah Lasem dengan Media Pembelajaran Powerpoinnt. *Pendidikan Widyatama*, 49-62.

Subadi, T. (2011). *Inovasi Pendidikan.* Surakarta: Muhammadiyah University.

Su'dadah. (2014). Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Kependidikan*, 143-162.

Sudarma, M. (2021). *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Peserta Didik di Masa Pandemi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sudaryono. (2014). *Metodologi Penelitian: Kualitaif, Kuantitatif, dan Mix Method.* Depok: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryani, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Ombak.

Suryantara, B. (2010). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA) : Pembelajaran Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Mulia.* Jakarta: Pulitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Suryosubroto. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, E. (2020). *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020.* Salatiga: IAIN Salatiga.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Suatu tinjauan literatur. *Wellness and Healty Magazine*, 187-192.

Zuriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 1 diakses pada 28 November 2021 pukul 07.33

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Gambar 1. Foto bersama Bapak Saifur Ro'yi, S.Pd.I selaku Guru PAI

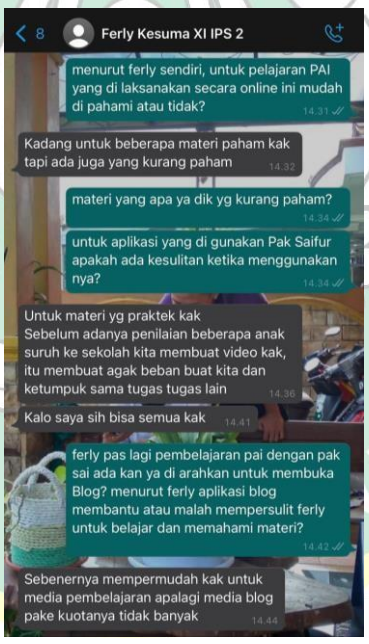

Gambar 2. Proses wawancara daring dengan Ferly selaku siswa kelas XI

Gambar 3. Tampak depan SMAN 4 Purwokerto

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2 : Transkip Wawancara

Transkip Wawancara dengan Saifur Ro'yi, S.Pd.I.

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA dan IPS SMAN 4 Purwokerto

Wawancara 1

Tempat : Ruang Guru SMAN 4 Purwokerto

Waktu : Rabu, 16 Desember 2020, Pukul 12.10 – 12.40

P:	Persiapan apa saja yang dilakukan Bapak sebelum pembelajaran dimulai?
N:	Dalam hal persiapan, kalau dari diri saya sendiri tidak banyak berubahnya. Karena ya pada saat pembelajaran masih offline itu masih tatap muka juga beberapa kali ya sudah menggunakan ya beberapa aplikasi untuk metode pembelajaran. Mungkin kalau dari hal lain seperti RPP dan silabus, perangkat atau media pembelajaran, cara mengajar ya pasti kan hampir ya mba semua berubah karena sekarang kan itu pembelajarannya online atau daring itu jadi memang lebih banyak perubahannya memang dari situ.
P:	Langkah pertama yang diambil dalam memulai pembelajaran seperti apa?
N:	Ya pada saat hari H pembelajaran itu ya otomatis laptop ya handphone ya jaringan internet harus dipersiapkan semua karena sekarang kan istilahnya alat bertempurnya itu kan ya mba, kalau RPP dan silabus kan sudah di persiapkan memang daari jauh-jauh hari jadi pada saat pembelajaran kan sudah siap. Setelah mempersiapkan perangkat pembelajaran lalu berpindah mempersiapkan ke media nya. Jadi setiap kelas itukan sudah ada kelas masing-masing di Google Classroom dan di Whatsapp Group. Sebenarnya untuk di Whatsapp Group itu hanya pengkondisian peserta didik sebelum dimulainya pembelajaran. 10 menit sebelum pembelajaran dimulai itu saya sudah mulai mengingatkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan berlangsung setelah mata pelajaran sebelumnya.
P:	Apakah dalam pengkondisian dan proses dalam pembelajaran pada masa

	pandemi ada kesamaan dengan pembelajaran sebelum masa pandemi?
N:	Di SMAN 4 Purwokerto sebetulnya sudah melaksankan pembelajaran daring sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, jadi bukan hal yang baru bagi peserta didik di dunia pelaksanaan pembelajaran selain melalui tatap muka. Tetapi memang situasi sekarang yang bisa dikatakan sudah hampir 80% pelaksanaan pembelajaran melalui daring membuat semangat dan pembiasaan ke peserta didik kurang terarah dan mengena apalagi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang notabene membentuk karakter, akidah dan pembiasaan peserta didik di kehidupan sehari-hari. Pengkondisian dilakukan agar peserta didik dalam kondisi yang siap, siap dalam artian semua perangkat dalam menerima ilmu sudah disiapkan dengan baik serta kondisi individual peserta didik itu sendiri di mana ya harus siap lahir dan batin nya dalam menerima ilmu. Pengkondisian juga mencangkup dalam mengingatkan absensi hari ini yang ada di google clasroom juga. Pemilihan aplikasi yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung itu tergantung pada kondisi materi yang ada. Biasanya, untuk penggunaan google meet atau zoom dalam hal pertemuan tatap muka itu tetap dilakukan namun ya bisa dikatakan mungkin pada saat ujian saja kalau saya.
P:	Walapaupun sebelumnya seperti yang bapak katakan tadi sudah menggunakan media online, dari segi media apakah dari bapak sendiri ada penambahan atau malah pengurangan?
N:	Sepertinya ya bukan penambahan atau pengurangan tapi lebih ke menyesuaikan saja untuk media yang akan digunakan. Nah, semisal hari ini pembelajaran tema nya dakwah, khutbah dan tablig. Peserta didik setelah melakukan absensi, itu langsung membuka kolom berbeda namun tetap ada di google classroom yang berisikan tentang arahan untuk menuju ke website blog yang dimana di blog tersebut sudah berisikan materi dakwah, khutbah, dan tablig. Nah di website blog tersebut kan materi semua yang ada di buku pembelajaran itu saya ringkas agar nantinya bisa lebih mudah diterima oleh peserta didik agar ya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya.

	Setelah itu peserta didik beralih ke kolom penugasan yang dimana penugasan tersebut bisa bentuk apa saja yang penting sesuai dengan materi yang ada dan disini juga saya bervariasi dalam bentuk penugasan. Kadang saya bentuk google form, kadang mengetik lewat microsoft word atau tulis tangan nanti di foto terus dikumpulkan di kolom penugasan di google clasroom.
P:	Kalau dari bapak sendiri apa yang dirasakan bapa dan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dalam masa pandemi ini?
N:	Yang namanya hambatan selalu ada di setiap proses belajar mengajar. kalo pembalajaran secara online atau daring seperti sekarang ini itu ya sebenarnya kunci tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran itu ada di peserta didik nya. Sekarang, dari mulai masalah sinyal handphone atau laptop peserta didik entah eror atau harus bergantian dengan anggota keluarga lain karena ya seperti yang diketahui, kan tidak semua peserta didik berada di ekonomi yang stabil apalagi di masa pandemi ini hampir seluruh sektor terkena imbasnya. Belum lagi masalah kuota internet. Itu kan peserta didik didalam satu hari mengikuti beberapa pelajaran bukan hanya PAI, otomatis kan hampir semua mata pelajaran rata-rata menggunakan media yang sama yang pastinya kuota internet sudah terbagi-bagi sebelum adanya subsidi dari pemerintah banyak sekali peserta didik yang mengeluhkan dan menjadikan alasan kuota internet habis. Setelah adanya subsidi dari pemerintah pun tetap saja itu kan kuota pemerintah hanya bisa digunakan untuk beberapa aplikasi saja tidak menunjang aplikasi seperti youtube atau mendownload video yang notabenya itu kan rata-rata kebanyakan pendidik menggunakan aplikasi tersebut untuk mediator materi pembelajaran. Dan menurut saya sifat malas yang ada pada dalam diri peserta didik itu yang membuat jalan nya transfer ilmu terhambat. Memang saya maklumi sifat malas muncul ya karena peserta didik sudah jenuh dan bosan dengan pola belajar daring. Pola belajar yang terus menatap layar, tidak adanya interaksi social, tugas yang menumpuk dan terkadang memberatkan peserta didik itu yang membuat sifat malas muncul.
P:	Kalo menurut bapak sendiri situasi sekarang ini yang menurut orang-orang

	merugikan, hal apa yang menurut bapak bisa dijadikan suatu kelebihan di situasi proses belajar mengajar sekarang?
N:	Di pembelajaran yang sekarang serba online ini media pembelajaran otomatis juga online semua. Untuk saya sendiri sebagai pendidik di kondisi sekarang hal yang menurut saya menjadi sebuah keuntungan itu kita dituntut untuk mempelajari ilmu teknologi. Sekarang coba mba yang namanya membuat media pembelajaran itu kan pendidik harus bisa membuat dan memenuhi media yang bervariasi. Kalau buat video pembelajaran itu kan mau ngga mau kita harus bisa ngedit ya dari masukin materi, membuat video seringkas mungkin agar peserta didik bisa memahami pembelajaran yang di sampaikan belum lagi membuat file video ukuran sekecil mungkin agar nantinya ketika diterima peserta didik tidak terlalu menghabiskan kuota dan membuat ruang penyimpanan handphone penuh.

Wawancara 2

Tempat : Kediaman Bapak Soifur Ro'yi

Waktu : Jum'at, 10 April 2021, Pukul 15.25 – 15.40

P:	Media yang dipilih dalam masa pandemi?
N:	Yang saya gunakan pada pandemi, ini pandemi kan ya satu menggunakan media smartphone. Smartphone itu digunakan untuk memperlancar komunikasi dan berinovasi dengan media pembelajaran yang berbasis android ya. Karena penggunaan smartphone ini merupakan trobosan inovasi dalam media pembelajaran.
P:	Aplikasi apa yang digunakan pak?
N:	Nah contoh nya ini mba yang pertama, kita menggunakan meeting room (contoh kaya zoom, google meet ya) itu yang saya lakukan ketika menjelaskan materi secara online gitu. Yang kedua peserta didik tetap menggunakan smartphone dengan menggunakan google classroom. Dimana pembelajaran itu kapan saja dan dimana saja. Jadi peserta didik saya beri kesempatan untuk belajar tidak hanya dalam satu waktu tetapi kapanpun bisa. Misalkan, saya membagikan materi, membagikan video, jadi peserta didik itu kapanpun kan masih bisa membuka dan melihat video yang saya share. Saya juga menggunakan paltform blog untuk berinovasi. Karena, sebenarnya platform blog itu untuk melengkapi media yang ada di google classroom. Kan google clasroom bisa meng *share* link, video, dokumen. Jadi ya itu mba yang saya lakukan. Menggunakan media berbasis online, itu si mba yang paling dominan. Misalkan nih mba, saya membuat video pembelajaran dengan *bandycam*, saya melakukan inovasi itu agar anak tidak jenuh, tidak monoton ketika belajar, makanya kan saya bervariasi dengan video. Saya juga jadinya kan mau tidak mau ya mempelajari ilmu teknologi juga kan. Terkadang saya juga menggunakan Quizizz. Itukan juga berbasis kaya game kan ya, kaya game online, soal berbasis game gitu. Intinya disini saya mengatasi kejenuhan anak ketika

	pandemi dan mengatasi keterbatasan ketika belajar.
P:	Apakah rangkaian yang bapak lakukan sesuai dengan target keberhasilan?
N:	Berhasil ya jelas berhasil mba. Cuma begini mba, tetep ada lah ya kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Contoh kendalanya ada yang tidak memiliki smartphone. Ada beberapa ya walaupun tidak semua pastinya. Yang kedua keterbatasan jaringan. Kalo yang jaringannya lancar ya tidak masalah lancar-lancar saja, Cuma ya beberapa ada yang sering mengeluhkan memang kendalanya jaringan provider nya. Tetapi memang pihak sekolah memfasilitasi ada handphone yang dipinjamkan silahkan ke sekolah, di sekolah juga ada laboratorium komputer silahkan dipakai. Makanya ya ini mba, inovasi yang saya lakukan ini apa ya tidak merepotkanlah. Karena kan sekarang zamannya udah zaman teknologi, dimana-mana anak itu sudah minimal ya menguasai ilmu teknologi.
P:	Mengapa bapak tidak menggunakan apa yang digunakan kebanyakan penagajar?
N:	Saya menggunakan aplikasi yang sudah saya sebutkan tadi ya karena menurut saya aplikasi tersebut yang paling efisien, bukan gaya-gayaan semata. Kenapa saya ga pake youtube? Pasti ya banyak kuota yang terkuras. Mending video saya, saya *save* di google drive, link nya saya share ke anak, jadi anak bisa download. Kan kalo sudah di download sewaktu-waktu anak sudah pasti melihat. Tapi kalo saya uploadnya di youtube ya bayar terus walaupun youtube ada akses downloadnya tapi itu setiap streaming dia juga butuh jaringan yang stabil. Namanya juga sebuah trobosan ya mba, kalo saya pake buku elektronik dan sebagainya yang ada ya tidak melakukan trobosan itu. Saya kan pengennya pake semua yang ada di media smartphone, memang buku elektronik kan ada di smartphone tetapi saya lebih dominan ke blog. Buku elektronik kan digunakan itu sangat membuat anak jenuh mba makanya saya juga berkreasi dengan video. Kan anak kalau dikasih video lebih enak dilihat dan dipahami daripada harus baca berlembar-lembar di buku elektronik pasti kan jenuh

	mba. Jadi kan waktu untuk mengajar kan sedikit mba, sangat ringkas jadi saya mengkutip meringkas apa yang ada saya masukan di blog, saya tulis inti-intinya saja. Contoh kaya pengertian iman, iman ada berapa aja, lalu dalilnya apa, udah gitu aja mba, coba kalau di buku kan panjang banget. Saya memakai itu sebagai inovasi ya dikarenakan keadaanya yang terbatas. Kalau keadaan nya tidak terbatas ya ga masalah. Waktu pandemi kan cepet banget itu waktu pembelajaranya mba, tidak full.
P:	Solusi apa yang bapak ambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
N:	*Pertama*, saya memberikan proses belajar mengajar yang *rileks* kepada peserta didik karena pasti sebelum pembelajaran PAI kan ada mapel sebelumnya yang pasti membuat peserta didik itu jenuh, lelah, bosan bahkan kurang semangat, jadi saya membuat pembelajaran dengan lebih mendekatkan diri ke peserta didik agar mereka lebih *enjoy* ketika pembelajaran PAI berlangsung. *Kedua*, memilih media yang ringan sebisa mungkin tidak memberatkan peserta didik tapi tetap sesuai dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu. Mengkombinasikan dan memaksimalkan media-media yang ada itu merupakan langkah yang saya ambil dalam mengoptimalkan pembelajaran. Sering saya mengkombinasikan Google Classroom dengan Blog. Jadi semua materi sudah saya siapkan di blog jadi di Google Classroom untuk menaruh tugas dan di blog untuk menaruh materi. Supaya peserta didik istilahnya *ringkes* gitu mba. Tetap ya buku pembelajaran memang jadi acuan namun media blog itu supaya peserta didik itu tidak lupa kalau ada tugas di hari tersebut. *Ketiga*, memberikan waktu luang bagi peserta didik dalam memberikan tugas. Jadi kalau saya hari ini mau memberikan tugas itu sebelumnya saya bertanya ke peserta didik, sudah berapa guru dan berapa tugas mata pelajaran hari ini. Jadi ibaratnya saya memberikan tugas yang memang jangka waktu untuk pengumpulannya panjang. Selain diharapakn peserta didik itu bisa memaksimalkan hasil tugas yang ada karena jangka waktu pengumpulan yang lama, peserta didik juga jadi tidak stress dan bisa tetap

	mengembangkan karakter kaidah keislamaan pada saat pertemuan pembelajaran PAI.
P:	Mengapa bapak memilih solusi tersebut?
N:	Memang bisa dikatakan saya memilih blog itu sebagai media pembelajaran, selain blog itu sebagai platform atau wadah yang memang jarang sekali digunakan. karena waktu pas saya supervisi itu tuh pada saat supervisi antara semua guru PAI di sekolah menengah atas di seluruh kabupaten banyumas itu kan saya juga menjelaskan nih kalau saya mengguanakan blog itu. Bisa dikatakan saat saya mengajar didalam supervisi tersebut tuh saya sebagai salah satunya pendidik yang menggunakan blog sebagai aplikasi penunjang media dalam media pembelajaran. Di proses belajar mengajar di aplikasi yang jarang digunakan karena kan untuk blog itu sendiri belum banyak orang yang tahu ya dalam artian mungkin sekarang rata-rata pendidik itu lebih memilih ke youtube atau dalam bentuk video atau ya mengemasnya itu rata-rata hampir berbentuk video dan saya berpikir kenapa tidak menggunakan media yang tidak membutuhkan banyak kuota internet dan bisa terjangkau dimanapun (*playstore* dan *appstore*). Akhirnya saya memilih blog itu yang karena satu blog itu kan bisa menghemat kuota ya, dari segi kuota blog itu kita kaya buka website biasa kaya yang seperti search google kan berarti memakan kuota sedikit, dan blog ini sifatnya selamanya bukan kaya yang sementara, dan diblog ini tuh mudah di akses dimanapun, oleh siapapun tidak hanya peserta didik di SMA N 4 Purwokerto saja tapi dari diri saya sendiri juga bisa membagi ilmu pada semua orang yang membutuhkan ilmu dari saya, jadi gitu loh mba kenapa saya memilih blog.
P:	Apakah media blog mampu menjawab hambatan yang di miliki?
N:	Bisa dikatakan media tersebut membantu saya dalam proses belajar mengajar PAI disini. Karena ya memang apalagi dengan sifat malas yang di punyai oleh peserta didik walaupun materi banyak yang ada di buku saja

	tapi kan saya mengemas semua materi itu dengan ya istilahnya bisa dipejari lah oleh peserta didik gitu mba. Nah ini juga bisa dikatakan bahwa inilah keistimewaan blog atau kenapa saya memilih blog daripada aplikasi yang lain walaupun saya menggunakan aplikasi lain tetapi saya lebih mengedepankan blog sebagai aplikasi yang saya pilih untuk pendamping atau langkah saya dalam proses belajar mengajar. Blog itu sendirikan selain dari metode mengajar yang lebih bervariasi gitu jadi lebih mudah menarik perhatian peserta didik, metode mengajar menggunakan blog juga tidak semata-mata komunikasi verbal aja mba jadi biar pada ngga bosen saya nya juga tidak kehabisan tenaga juga. Peserta didik juga lebih banyak melakukan kegiatan belajar, kan jadinya tidak hanya menguraikan dari penjelasan saya dan membaca buku pelajaran tapi lebih ke aktivitas lain juga seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstarsikan seperti itu.
P:	Harapan kedepanya untuk media pembelajaran PAI bagi bapak sendiri?
N:	Harapan, kayanya mungkin dari saya lebih ke progres saya ya mba dalam nanti kedepannya mengajar dengan menggunakan media yang seperti apa dan bagaimana. Yang jelas karena bagi saya media blog ini sudah saya jalankan dengan rasa yakin bahwa media ini kelak bisa menjadi media pembelajaran yang menunjang, Blog juga memberikan wawasan teknologi tersendiri bagi saya agar terus belajar, belajar dan belajar mengembangkan isi selain dari materi-materi yang ada. Karena jangkauan blog ini kan luas ya bisa di akses oleh siapapun pengguna internet jadi dari saya sendiri selain memaksimalkan penggunaan media blog sebagai media penunjang mengajar saya, saya juga ingin menuangkan ilmu-ilmu yang saya punya di blog saya ini. Agar supaya kelak bisa menjadi ladang pahala saya dalam berbagi ilmu-ilmu yang sudah saya pelajari.

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	:	Fia Kusuma Hersi Permatadevi
NIM	:	1717402016
Semester	:	VII
Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
Tahun Akademik	:	2020/2021
Judul Proposal Skripsi	:	Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI .

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200321003

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 19 Januari 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 211 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ II /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Shobir Khusni M./ 1717402213	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
2	Elin Kurnia/ 1717402012	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Menyemai Kreator Peradaban Karya Muhammad Nuh
3	Umu Fatihatul Wahidah/ 1717402217	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali
4	Umi Khabibah/ 1717402256	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
5	Dina Purnamaningsih/ 1717402224	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam (Studi Terhadap Masjid Sabilul Huda Gumelar Lor Tambak Banyumas)
6	Arlingga Riza Damayanti/ 1717402092	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pengadegan Purbalingga
7	Zuhrotun Nuroniah/ 1717402131	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma
8	Arum Wanda Lestari/ 1717402052	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Model Home Visit dalam Pembelajaran Rumpun PAI di MI Ma'arif Windu Negara Wangon Banyumas
9	Tika Rohmatul Hasanah/ 1717402215	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Penerapan Nilai Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Melaui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
10	Rina Nursusaeeni/ 1717402261	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Novel "Sabtu Bersama Bapak" dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI
11	Rifqi Fauzan/ 1717402118	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	*Islamic Educational Values in The Novel* "Ketika Cahaya Berpijar" *By* Arif Yosodipuro
12	Sugi Rahmadani/ 1717402254	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
13	Miranda Dita Pratiwi/ 1717402208	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh prestasi belajar PAI terhadap akhlak siswa SD Islam Assyafiiyah 02 Bekasi
14	Fia Kusuma Hersi P./ 1717402016	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 04 Purwokerto
15	Yuniar Azka Afifah/ 1717402045	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Etika Guru dan Murid Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **05 Februari 2021**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

IAIN.PWT/FTIK/05.02.211
Tanggal Terbit : 05-02-2021
No. Revisi :

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

Nomor : B- /In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/VIII/.20 Purwokerto, 07 Desember 2020
Lampiran : -----
Hal : ***Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan***

Kepada Yth.
Kepala SMAN 4 Purwokerto
Di Banyumas

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Fia Kusuma Hersi P
2. NIM : 1717402016
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Inovasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Tempat/Lokasi : SMAN 4 Purwokerto
3. Tanggal observasi : 09 Desember 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200321003

Tembusan :
- Arsip

IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 07 Desember 2020
No. Revisi :

Lampiran 7 : Surat Bukti telah melakukan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PURWOKERTO
Jl. Letnan Kolonel Isdiman Nomor 9 Purwokerto Kode Pos 53114 Telepon 0281-636584
Faksimile 0281-627485 Surat Elektronik sman4pwt@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/ 14 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	: FIA KUSUMA HERSI P.
NIM	: 1717402016
Jurusan/Fakultas	: PAI/ FTIK
Semester	: VII
Universitas	: IAIN Purwokerto

Yang tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Penelitian dengan judul "Inovasi Pembelajaran Daring mata Pelajaran PAI dan BP SMA Negeri 4 Purwokerto".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Januari 2021
Kepala,

TUGYONO, S.Pd, M.Si
Pembina Tk.1
NIP. 19621010 198601 1 006

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian Individual

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. **345** /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/02/2021 Purwokerto, 22 Februari 2021
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth Kepala DPMPTSP
di
Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fia Kusuma Hersi Permatadevi
2. NIM : 1717402016
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Tanjung, Purwokerto Selatan
6. Judul : Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : SMAN 4 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 22 Februari s/d 22 April 2021
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Banyumas;
2. Arsip.

IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 22 Februari 2021
No. Revisi 0

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jendral Soedirman Nomor 540 Telp. (0281) 627965, 624521
Fax. (0281) 6624521 - Purwokerto 52116 e-mail : dpmpptsp@banyumaskab.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070.1/240/OL/III/2021

I. Membaca
1. Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tanggal : 22 Februari 2021 ; nomor : B-e. 345 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/02/2021 ; Perihal : Izin Penelitian Individual
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/200/OL/III/2021

II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

III. Memberikan Ijin Kepada :

Nama	:	**FIA KUSUMA HERSI PERMATA DEVI**
Alamat	:	Jl. Margantara Kel. Tanjung RT 006 RW 004 Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Judul Penelitian	:	**Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 4 Purwokerto**
Bidang	:	Pendidikan
Lokasi Penelitian	:	Jl. Overste Isdiman, Jatiwinangun, Kabupaten Banyumas Des/Kel. Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur
Lama Berlaku	:	3 Bulan
Penanggungjawab	:	**Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.**
Pengikut	:	-

IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 25 Maret 2021

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
a.n. BUPATI BANYUMAS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BANYUMAS
AMRIN MA'RUF,S.Sos,M.Si
NIP. 19720530 199203 1 006

TEMBUSAN : Kepada Yth.:
1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
4. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas)
5. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Catatan:
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah X

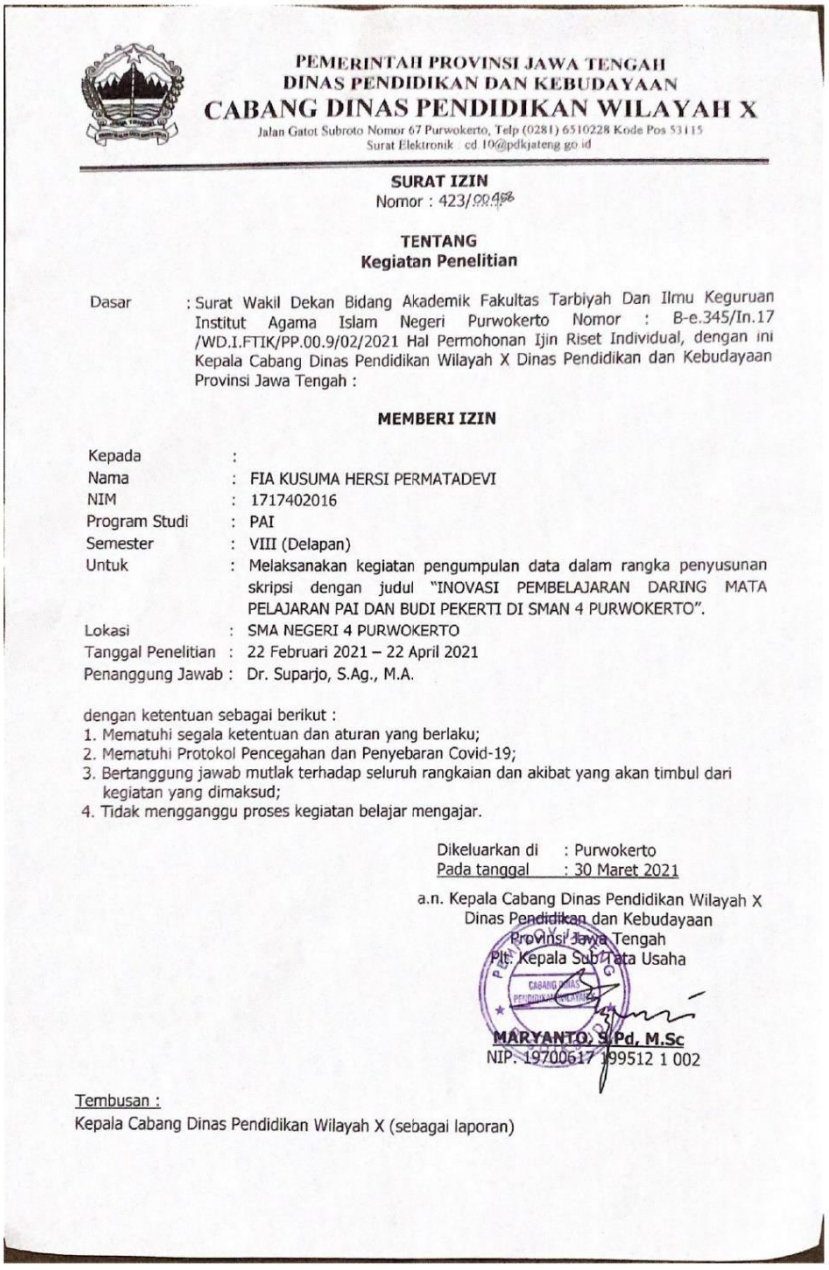

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
Jalan Gatot Subroto Nomor 67 Purwokerto, Telp (0281) 6510228 Kode Pos 53115
Surat Elektronik : cd 10@pdkjateng go id

SURAT IZIN
Nomor : 423/00458

TENTANG
Kegiatan Penelitian

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-e.345/In.17 /WD.I.FTIK/PP.00.9/02/2021 Hal Permohonan Ijin Riset Individual, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

MEMBERI IZIN

Kepada	:	
Nama	:	FIA KUSUMA HERSI PERMATADEVI
NIM	:	1717402016
Program Studi	:	PAI
Semester	:	VIII (Delapan)
Untuk	:	Melaksanakan kegiatan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "INOVASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 4 PURWOKERTO".
Lokasi	:	SMA NEGERI 4 PURWOKERTO
Tanggal Penelitian	:	22 Februari 2021 – 22 April 2021
Penanggung Jawab	:	Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.

dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Mematuhi segala ketentuan dan aturan yang berlaku;
2. Mematuhi Protokol Pencegahan dan Penyebaran Covid-19;
3. Bertanggung jawab mutlak terhadap seluruh rangkaian dan akibat yang akan timbul dari kegiatan yang dimaksud;
4. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Maret 2021

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
Plt. Kepala Sub Tata Usaha

MARYANTO, S.Pd, M.Sc
NIP. 19700617 199512 1 002

Tembusan :
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X (sebagai laporan)

Lampiran 11 : RPP online Kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 4 Purwokerto
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Isra'(17) :23-24
Alokasi waktu : 3 Minggu x 3 jam pelajaran @45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Isra'(17):23-24 dan hadits terkait.
Mengidentifikasikan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Isra'(17):23-24 dan hadits terkait.
Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman QS Al Isra'(17):23-24 dan hadits terkait dalam kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 (3 x 45 menit)
Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
Pertemuan ke-2 (3 x 45 menit)
Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
Pertemuan ke-3 (3 x 45 menit)
Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17: 23 dan hadis terkait

C. PENILAIAN

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP
Menjawab soal- soal tentang Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	Menghafal QS Al Isra'(17):23-24 dan hadits terkait.terkait dengan cara mengisi list (lembar tugas hafalan).	Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi

Purwokerto, Juni 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran
Drs. Tjaraka Tjunduk Karsadi, S.Pd., M.Pd	**Saifur Ro'yi, S.Pd.I**
NIP. 19680909 199702 1 005	**NIP.**

Lampiran 12 : Sertifikat-sertifikat

1. **Sertifikat BTA-PPI**

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7453/15/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	**FIA KUSUMA HERSI PERMATADEVI**
NIM	:	**1717402016**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**84**
# Tartil	:	**70**
# Imla`	:	**70**
# Praktek	:	**75**
# Nilai Tahfidz	:	**75**

IAIN PURWOKERTO

ValidationCode

Purwokerto, 15 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA`HAD AL-JAMI`AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

2. Sertifikat Pengembangan Bahasa

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.27/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 187/ 2017

This is to certify that:

Name : FIA KUSUMA HERSI PERMATADEVI
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, August 02nd 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمدياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فيا كوسوما هيرسي بيرماتا ديفي

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦/١٠٠ (مقبول)

بوروكرتو، ٢ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور ...، M.Ag

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

Dipindai dengan CamScanner

3. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3801/IX/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

FIA KUSUMA HERSI PERMATADEVI
NIM: 1717402016

Tempat / Tgl. Lahir: Solo, 14 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 20 September 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

4. Sertifikat KKN

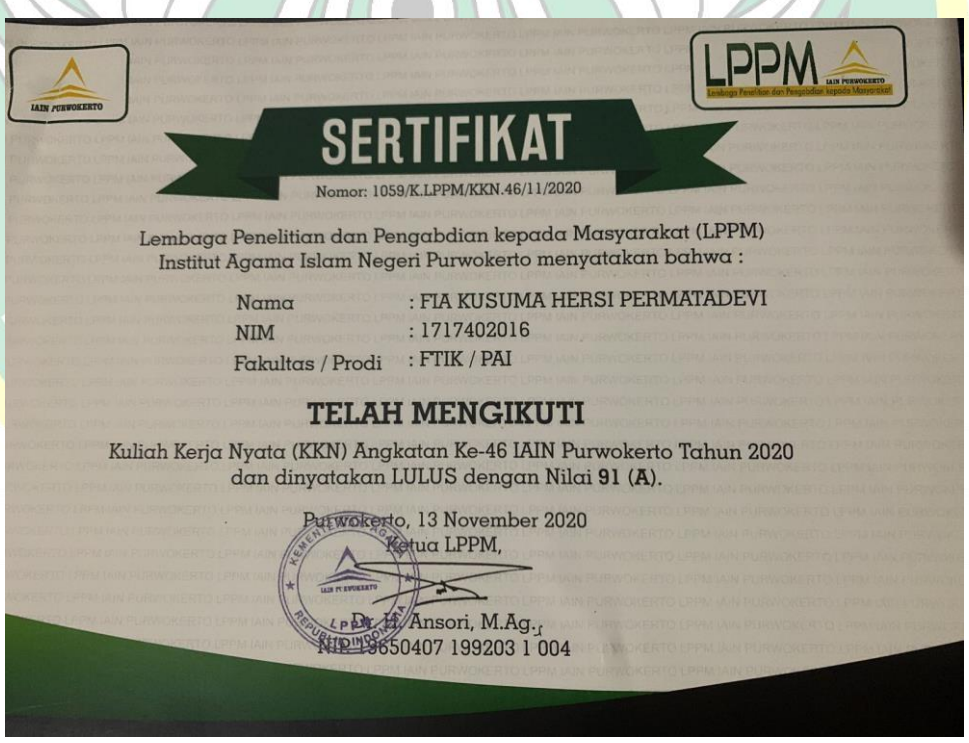

IAIN PURWOKERTO

LPPM
IAIN PURWOKERTO
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 1059/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FIA KUSUMA HERSI PERMATADEVI
NIM : 1717402016
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004

5. Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

FIA KUSUMA HERSI P

1717402016

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Fia Kusuma Hersi Permatadevi
2. NIM : 1717402016
3. Tempat Tanggal Lahir : Solo, 14 Januari 2000
4. Alamat : Jl. Margantara I RT06/IV No. 595, Kelurahan Tanjung, Keamatan Purwokerto Selatan, Kaupaten Banyumas
5. Nomor Hp : 0895339406732
6. Email : fiakusuma3@gmail.com
7. Nama Ayah : Heri Sunandar, S.E.
8. Nama Ibu : Tri Susilowati, S.E.

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
   a. TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto (2004-2005)
   b. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto (2005-2011)
   c. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto (2011-2014)
   d. SMA Pondok Modern Selamat Batang (2014-2017)
2. Non Formal
   a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto (2018)
3. Pengalaman Organisasi
   a. Sekretaris Osis SMA Pondok Modern Selamat Batang (2015-2016)
   b. Dewan Ambalan SMA Pondok Modern Selamat Batang (2015-2016)
   c. Sekretaris Div. Tenis Meja UKM Olahraga IAIN Purwokerto (2018-2019)